

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN UPAH MINIMUM
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DI PROVINSI BANTEN PERIODE 2010-2019**

COVER

SKRIPSI



Oleh:

NUR INTAN FITRIANA

NIM. 210717070

Pembimbing:

Moh. Faizin, M. S.E.

NIP 198406292018011001

EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022

ABSTRAK

Fitriana, Nur Intan. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Periode 2010-2019. Skripsi 2022. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Moh. Faizin, M.S.E.

Kata kunci: Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum

Salah satu permasalahan makro ekonomi yang dinilai berat dan mempengaruhi perekonomian manusia secara langsung adalah tingkat pengangguran yang tinggi. Pengangguran merupakan isu penting dalam dunia perekonomian dan merupakan problematika yang sangat kompleks untuk dibahas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Provinsi Banten angka pengangguran setiap tahunnya masih mengalami fluktuasi. Penyebab banyaknya angka pengangguran diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan upah minimum, dengan naiknya pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan dan upah minimum diharapkan mampu menurunkan pengangguran. Namun pada realita, data dari Badan Pusat Statistika masih menunjukkan data yang fluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten periode 2010-2019.

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka tahun 2010-2019 yang diperoleh dari website BPS Provinsi Banten. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pengujian tahapan metode data panel, uji asumsi klasik dan uji signifikan menggunakan *Software Eviews 9.0*. Model data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan, dan Upah Minimum berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran.

ABSTRACT

Fitriana, Nur Intan. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Periode 2010-2019. Skripsi 2022. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Moh.Faizin, M.S.E.

Keywords: Unemployment, Economic Growth, Human Development Index, Minimum Wage

One of the macroeconomic problems that is considered severe and affects the human economy directly is the high unemployment rate. Unemployment is an important issue in the world economy and is a very complex problem to be discussed. Based on data from the Central Statistics Agency of Banten Province, the unemployment rate is still fluctuating every year. The causes of the high unemployment rate include economic growth, the human development index and the minimum wage, with increasing economic growth, the development index and the minimum wage are expected to be able to reduce unemployment. But in reality, data from the Central Statistics Agency still shows fluctuating data. This study aims to examine the effect of economic growth, human development index, and minimum wage on unemployment in Banten Province for the 2010-2019 period.

The data used is secondary data with a quantitative approach. This study uses data on economic growth, human development index, minimum wage and open unemployment rate for 2010-2019 which were obtained from the Banten Province BPS website. The analytical method used is panel data regression analysis by testing the panel data method stages, classical assumption test and significant test using Eviews 9.0 Software. The panel data model used is the Fixed Effect Model.

The results of this study indicate that economic growth, human development index and wages have a negative and significant effect on unemployment. Simultaneously shows that the variables of Economic Growth, Development Index, and Minimum Wage have an effect on the Unemployment Rate

P U N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI


Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Nur Intan Fitriana	210717070	Ekonomi Syariah	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

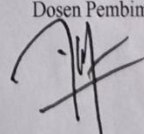
Ponorogo, 12 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Lubur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Moh. Faizin, M. S.E.
NIP 198406292018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

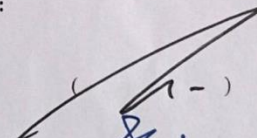

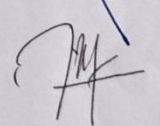
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2019
Nama : Nur Intan Fitriana
NIM : 201717070
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

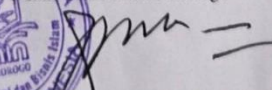
Ketua Sidang
Dr. Aji Damanuri M.E.I
NIP: 197506022002121003
Penguji I
Dr. Ely Masykuroh SE, M.SI
NIP: 197202111999032003
Penguji II
Moh. Faizin, M. S.E.
NIP 198406292018011001

()
()
()

Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Intan Fitriana
NIM : 210717070
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Periode 2010-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo , 13 Juni 2022

Penulis



NUR INTAN FITRIANA

NIM 210717070

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR INTAN FITRIANA
NIM : 210717070
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA, DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI BANTEN PERIODE 2010-2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 12 Mei 2022

Penulis,


Nur Intan Fitriana

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Sistematika Penelitian	17
BAB II. TEORI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, PERTUMBUHAN EKONOMI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN UPAH MINIMUM PROVINSI	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Landasan Teori	19
a. Pengertian Pengangguran	19
b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Pengangguran.....	20
c. Indikator Pengangguran.....	25
d. Pertumbuhan Ekonomi	26

e. Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	31
f. Teori Upah	34
2. Kajian Pustaka	37
B. Kerangka Berpikir	45
C. Hipotesis Penelitian	51
BAB III. METODE PENELITIAN	53
A. Rancangan Penelitian	53
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	53
1. Variabel <i>Independen</i>	53
2. Variabel <i>Dependen</i>	54
3. Definisi Operasional	54
C. Lokasi dan Periode Penelitian	56
D. Populasi	57
E. Jenis dan Sumber Data	57
1. Jenis Data	57
2. Sumber Data	58
F. Metode Pengumpulan Data	58
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	59
1. Metode Estimasi Data Panel	59
2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	61
3. Analisis Statistik Deskriptif	63
4. Uji Asumsi Klasik	63
5. Uji Hipotesis	65
6. Uji Koefisien Determinasi	66
BAB IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
B. Analisis Data	68
1. Analisis Statistik Deskriptif	68
2. Analisis Data	70
a. Model Estimasi Data Panel	70
b. Pemilihan Regresi Data Panel	72

c. Uji Asumsi Klasik	73
d. Analisis Regresi Linier Berganda.....	77
e. Uji Hipotesis	79
C. Pembahasan	82
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	82
2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	84
3. Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	86
4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	88
BAB V. PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

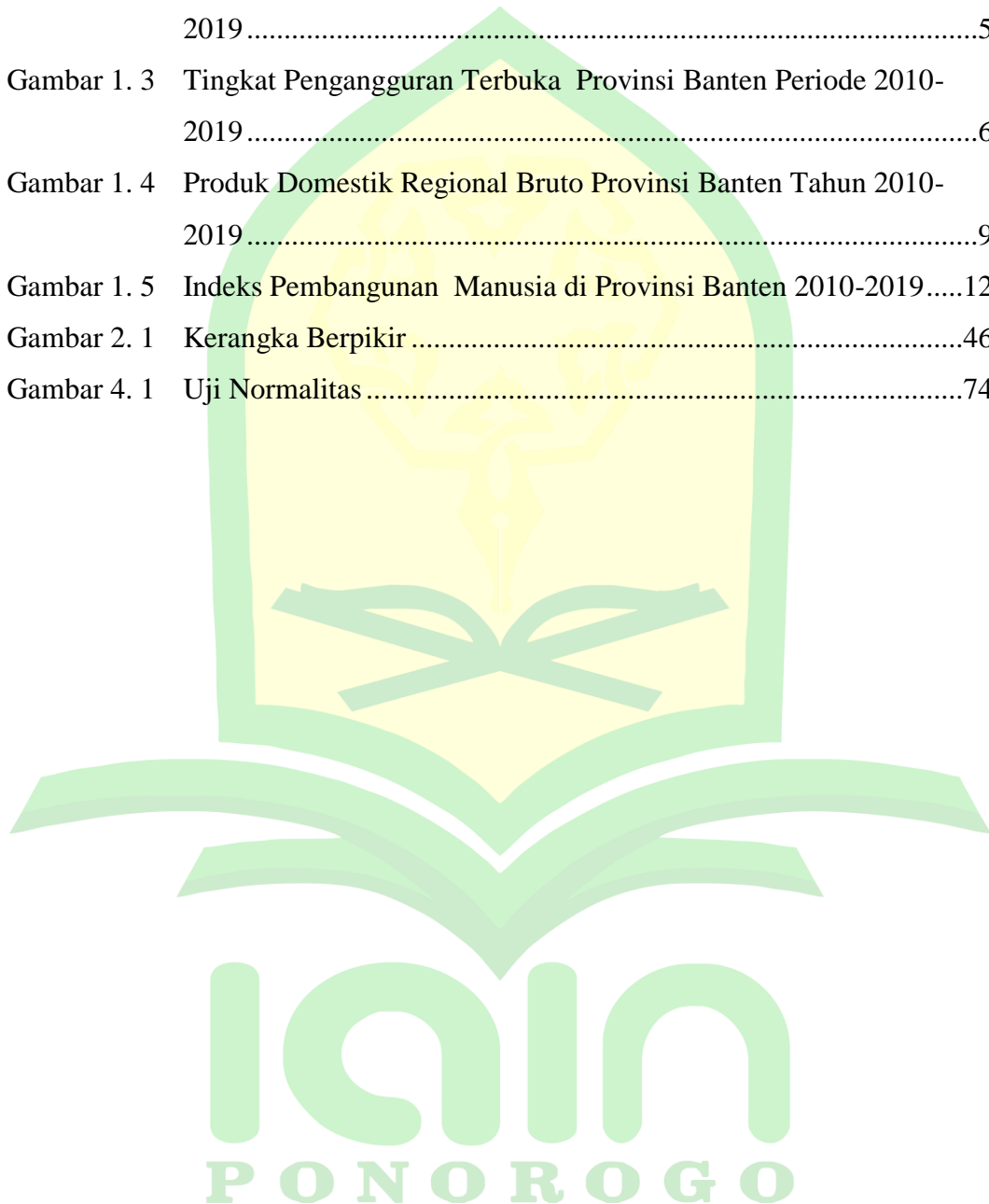
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Skala Peringkat Kinerja Pembangunan Manusia.....	34
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	68
Tabel 4.2	Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	70
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	71
Tabel 4.4	Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM).....	71
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Chow</i>	72
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Hausman</i>	73
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.8	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	76
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	77
Tabel 4.10	Uji Regresi Linier Berganda	77
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)	79
Tabel 4.12	Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)	80
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2010-2019 (persen)	4
Gambar 1. 2	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pulau Jawa Tahun 2010-2019	5
Gambar 1. 3	Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Banten Periode 2010-2019	6
Gambar 1. 4	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Tahun 2010-2019	9
Gambar 1. 5	Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten 2010-2019.....	12
Gambar 2. 1	Kerangka Berpikir	46
Gambar 4. 1	Uji Normalitas	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Banten **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 Produk Regional Domestik Bruto ADHK Provinsi Banten **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten 2010-2019 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 Upah Minimum Kabupaten Provinsi Banten Tahun 2015-2020
..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 Tabulasi Data..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 Uji Estimasi Data Panel..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7 Uji Kesesuaian Model **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8 Statistik Deskriptif..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10 Uji Autokorelasi, Analisis Regresi, Uji t, Uji F **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11 Tabel *Durbin Watson* **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan untuk seluruh rakyat Indonesia melalui proses pembangunan ekonomi merupakan tujuan dan cita-cita yang ingin diraih oleh seluruh bangsa Indonesia, seperti yang tertuang pada pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia. Pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat menyatakan dengan tegas bahwasanya tujuan utama Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah “Demi mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa, dan ikut serta dalam menjalankan ketertiban dunia”. Dari tujuan tersebut maka pembangunan ekonomi harusnya mampu meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dalam upaya pembangunan ekonomi, pengangguran merupakan salah satu problematika yang dihadapi oleh seluruh provinsi di Indonesia.

Salah satu perhatian masyarakat terkait dengan pertumbuhan ekonomi di daerah adalah hasil pencapaian pembangunan daerah. Jika hasil pembangunan daerah meningkat, maka akan menimbulkan apresiasi masyarakat terhadap pemerintah daerah, sehingga masyarakat akan terdorong untuk ikut berpartisipasi. Tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi secara makro

P O N O R O G O

pada tingkat daerah, dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu “Pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan inflasi”.¹

Salah satu permasalahan makro ekonomi yang dinilai berat dan mempengaruhi perekonomian manusia secara langsung adalah tingkat pengangguran yang tinggi. Pengangguran merupakan dampak dari rendahnya permintaan atau penyerapan tenaga kerja, sementara para pencari kerja yang menawarkan tenaganya sangat tinggi.² Pengangguran merupakan isu penting dalam dunia perekonomian dan merupakan problematika yang sangat kompleks untuk dibahas. Tingkat pengangguran di suatu negara dipengaruhi oleh faktor, antara lain dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi negaranya, dilihat dari tingkat inflasi yang terjadi, serta berdasarkan upah yang berlaku.³

Menurut Sukirno, “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya”. Namun apabila orang yang tidak memiliki pekerjaan, tetapi tidak berusaha mencari pekerjaan, maka orang tersebut tidak dapat dimasukkan dalam golongan penganggur. Salah satu penyebab adanya pengangguran ialah kekurangan pengeluaran agregat. Artinya para pengusaha memproduksi barang maupun jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Laba dapat diperoleh jika barang dapat terjual. Meningkatnya jumlah produksi perusahaan akan menambah jumlah pekerja. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa ada hubungan antara

¹ Tri Widodo, *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPP AMP, 2006), 79.

² Sri Djoko, *Mobilitas penduduk dan Bonus Demografi* (Bandung: UNPAD Press, 2015), 53.

³ Rizha Firdania, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember,” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi V* (1): 117-121 (2017): 117–21.

pengangguran dengan pendapatan nasional. Pendapatan nasional yang semakin meningkat, maka jumlah pekerja yang dibutuhkan semakin banyak.⁴

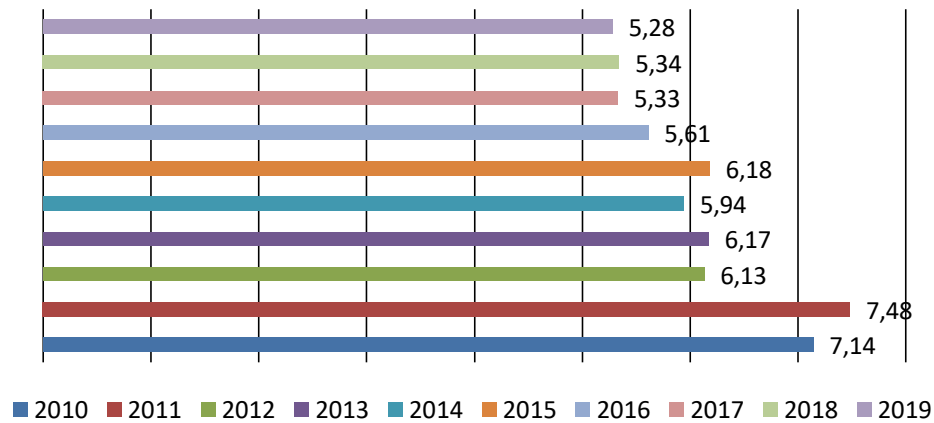
Hasyim menyampaikan, “Secara umum pengangguran dapat didefinisikan suatu keadaan yang menunjukkan sumber daya yang tidak digunakan”. Istilah pengangguran dapat dipergunakan untuk orang yang tidak memiliki pekerjaan, seseorang yang sedang mencari pekerjaan ataupun seseorang yang berupaya mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Kategori orang yang menganggur yaitu pada usia produktif pada usia 15-64 tahun.⁵

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu parameter untuk mengukur masalah pengangguran. Besarnya nilai TPT akan mencerminkan besarnya penduduk usia kerja yang masuk dalam kelompok pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2020, “Pengangguran terbuka merupakan mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha dan mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja”. Besarnya tingkat pengangguran terbuka khususnya di Indonesia mulai tahun 2010-2019 adalah sebagai berikut.

⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 327.

⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Depok: Kencana, 2017), 198.

Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2010-2019



Gambar 1. 1
Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2010-2019 (persen)
 Sumber: BPS Indonesia, 2020

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya. Tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia selama 2010 sampai 2019 terjadi di tahun 2011 sebesar 7,48%, kemudian mengalami penurunan dengan angka 6,13% pada tahun 2012, kemudian mulai meningkat lagi di tahun 2015 sebesar 6,18%. Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan kawasan Industri yang ada di Indonesia merupakan pulau Jawa, dengan pernyataan tersebut seharusnya mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat menurunkan tingginya pengangguran.⁶

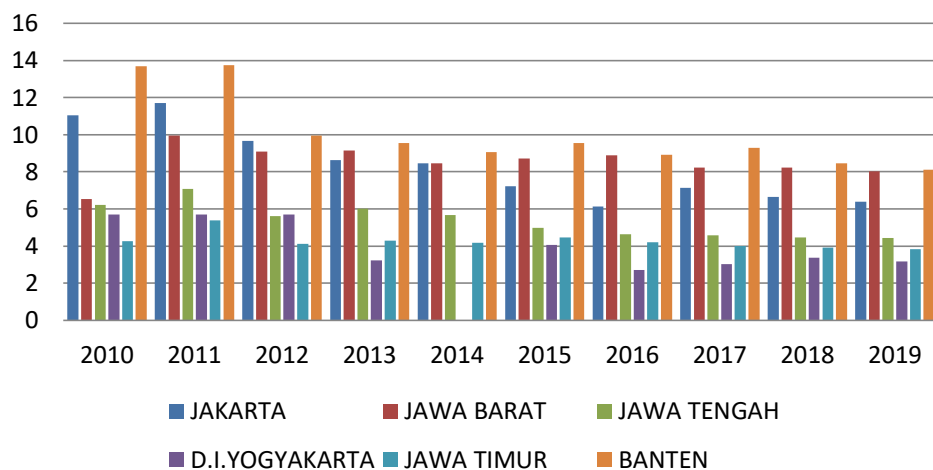
Pengangguran yang tidak memiliki pendapatan dipastikan akan mengurangi belanja konsumtifnya, sehingga dapat berdampak pada turunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Tingginya tingkat pengangguran di sebuah wilayah juga dapat menimbulkan kekacauan politik, permasalahan

⁶ Dwi Mahroji Dan Lin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten," *STIE Pandu Madania* Qu Vol. 9, No 1, (2019).

keamanan, dan permasalahan sosial, sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, serta dapat menurunkan produk domestik bruto (PDB) dan pendapatan per-kapita sebuah negara.⁷

Provinsi Banten termasuk salah satu provinsi di pulau Jawa yang mempunyai peran yang penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data BPS Indonesia, Provinsi Banten dapat dikatakan salah satu provinsi yang tingkat penganggurannya sangat tinggi. Selama sepuluh tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai tahun 2019, Provinsi Banten menduduki angka tingkat pengangguran tertinggi di pulau Jawa bahkan di Indonesia. Berikut ini data Badan Pusat Statistika Provinsi Banten.

Tingkat Pengangguran Terbuka Pulau Jawa Periode 2010 - 2019



Gambar 1. 2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pulau Jawa Tahun 2010-2019

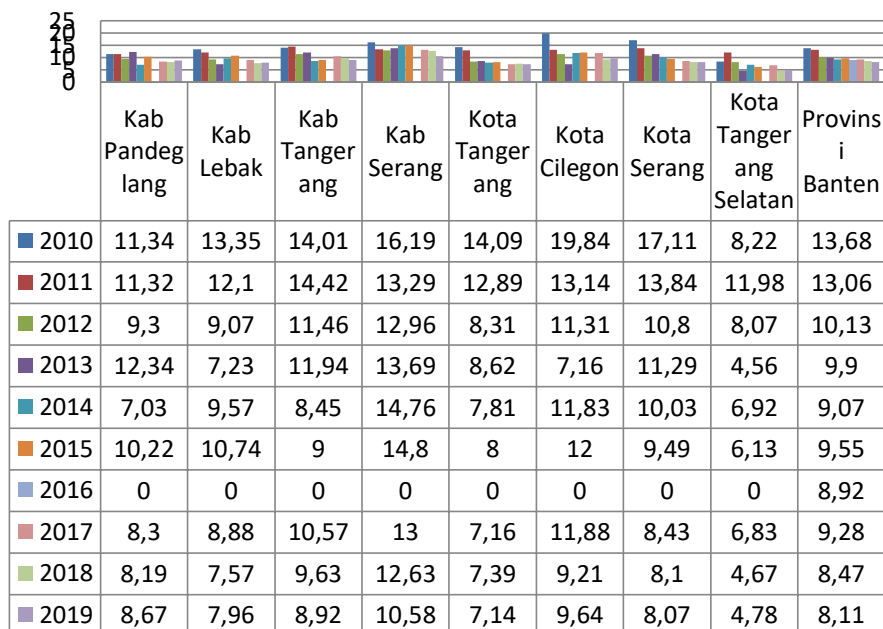
Sumber: BPS Indonesia, 2020

Dalam Gambar 1.2 persentase yang ditunjukkan mengalami fluktuasi dan tidak stabil. Dalam kurun waktu 2010-2019 sepuluh tahun berturut turut

⁷ *Ibid.*

Provinsi Banten hampir menduduki posisi pertama di pulau Jawa. Dilanjutkan Provinsi DKI Jakarta. Tingkat Pengangguran tertinggi pada tahun 2010 merupakan Provinsi Banten sehingga pemerintah harus berusaha dalam mengurangi angka pengangguran ditinjau dari letak geografis dan perekonomian Provinsi Banten merupakan Provinsi yang strategis, banyak terdapat industri dan mempunyai Pelabuhan. Seharusnya mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Adapun data BPS Tingkat Pengangguran Provinsi Banten sebagai berikut:

TPT Periode 2010-2019 Provinsi Banten



Gambar 1.3

Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Banten Periode 2010-2019

Sumber : <https://banten.bps.go.id> 2020 (Data Diolah Oleh penulis 2022)

Berdasarkan gambar 1.3, Persentase tingkat pengangguran terbuka Provinsi Banten dengan Periode 2010-2019, Kabupaten Pandeglang pada

tahun 2013, 2015 dan tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Kabupaten Lebak Pada tahun 2014, 2015, dan tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Kabupaten Tangerang pada tahun 2011 dan 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Kabupaten Serang pada tahun 2013-2015 mengalami kenaikan, Kota Tangerang pada tahun 2013 dan tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Kota Cilegon pada tahun 2014 dan 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Kota Tangerang Selatan pada tahun 2011, 2014 dan tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Salah satu parameter pengangguran yaitu pertumbuhan ekonomi. Menurut Tambunan, “Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan kemiskinan. Ada suatu korelasi menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan”. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada suatu wilayah akan menurunkan tingkat kemiskinan. Korelasi ini juga dapat memperlihatkan bahwa percepatan dalam pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk menurunkan tingkat kemiskinan.⁸ Pendapat Tambunan ini juga selaras dengan *Okun's law* yang diteliti oleh Arthur Melvin. *Okun's law* menyatakan “Adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan

⁸ Tulus Tambunan, *Perekonomian di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 22.

pengangguran”. Yang dapat diartikan bahwa jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka tingkat pengangguran dapat menurun.⁹

Kemakmuran ekonomi, yang diukur oleh GDP per penduduk, bervariasi dari negara dengan negara lain. Standar hidup sebuah negara tergantung pada kemampuan memproduksi barang dan jasa. Produktivitas memproduksi barang dan jasa tergantung pada jumlah modal fisik, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan penguasaan teknologi terbaru.¹⁰

Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan perkembangan pendapatan *real* yang dicapai oleh suatu negara dan merupakan tolak ukur tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dilihat dari Produk Nasional Bruto (PNB). Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi di daerah. PDRB dapat memperlihatkan proses kenaikan *output* per-kapita dalam rentan waktu jangka panjang.¹¹ Berikut Laju pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten dan kota Provinsi Banten dari tahun 2010 sampai tahun 2019 cenderung berfluktuatif.

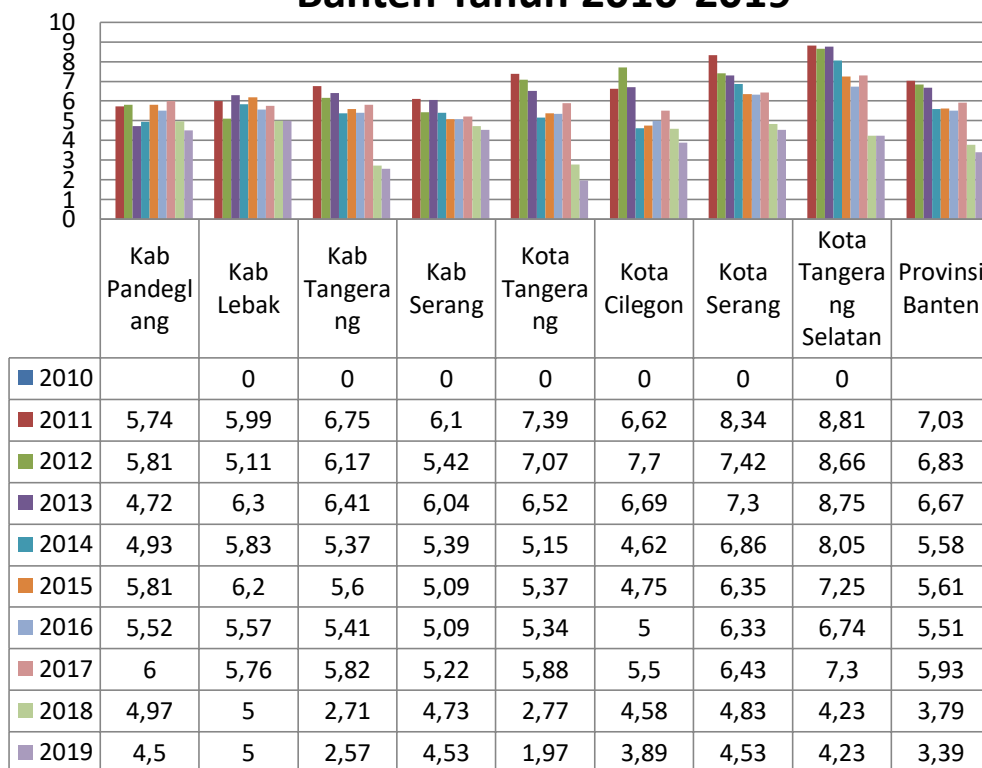


⁹ Marya Astari, “Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* VOL. 8 No 1 April 2019 (t.t.).

¹⁰ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid Dua* (Jakarta: Erlangga, 2002), 78.

¹¹ Patta Rapanna dan Zulkifly Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: Sah Media, 2017), 2.

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Tahun 2010-2019



Gambar 1. 4

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Tahun 2010-2019
Sumber : <https:banten.bps.go.id> 2020 (Data Diolah Oleh penulis 2022)

Berdasarkan gambar 1.4 Presentase Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten dengan Periode 2010-2019, Selama 2010-2014 mengalami penurunan dengan persentase dari 7,03% hingga mencapai angka 3,39% ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup besar. Terdapat beberapa Kabupaten dan Kota mengalami kenaikan diantaranya Kab. Tangerang pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Kabupaten Lebak pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Kabupaten Tangerang pada tahun 2013 dan 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Kabupaten

serang pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dan selanjutnya pada Kota Tangerang pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Ini tidak ada kesesuaian dengan teori yang ada karena tingkat pengangguran terbuka di tahun tersebut tinggi dalam arti tidak mengalami penurunan di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten.

Salah satu tujuan penting dari usaha pembangunan ekonomi ialah menciptakan pertumbuhan sumber daya manusia (SDM) yang potensial. Indonesia memiliki SDM atau tenaga kerja yang bertumbuh dengan pesat, tetapi sayangnya pertumbuhan tenaga kerja tersebut tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja, sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran. Hal ini harusnya menjadi perhatian serius pemerintah untuk mengendalikan angkatan kerja dan memperluas kesempatan kerja.¹²

Pertumbuhan penduduk yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik juga akan melahirkan pengangguran, karena secara *skills* mereka tidak mampu mengisi lapangan kerja yang disediakan di daerah tersebut. Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah indeks untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan basis sejumlah komponen dasar hidup tertentu yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Menurut BPS Indonesia, “IPM dibangun melalui

¹² Samsul Arifin dan Firmansyah, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten,” *Jurnal Ekonomi QU Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2016.

pendekatan tiga dimensi dasar, dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak”.¹³

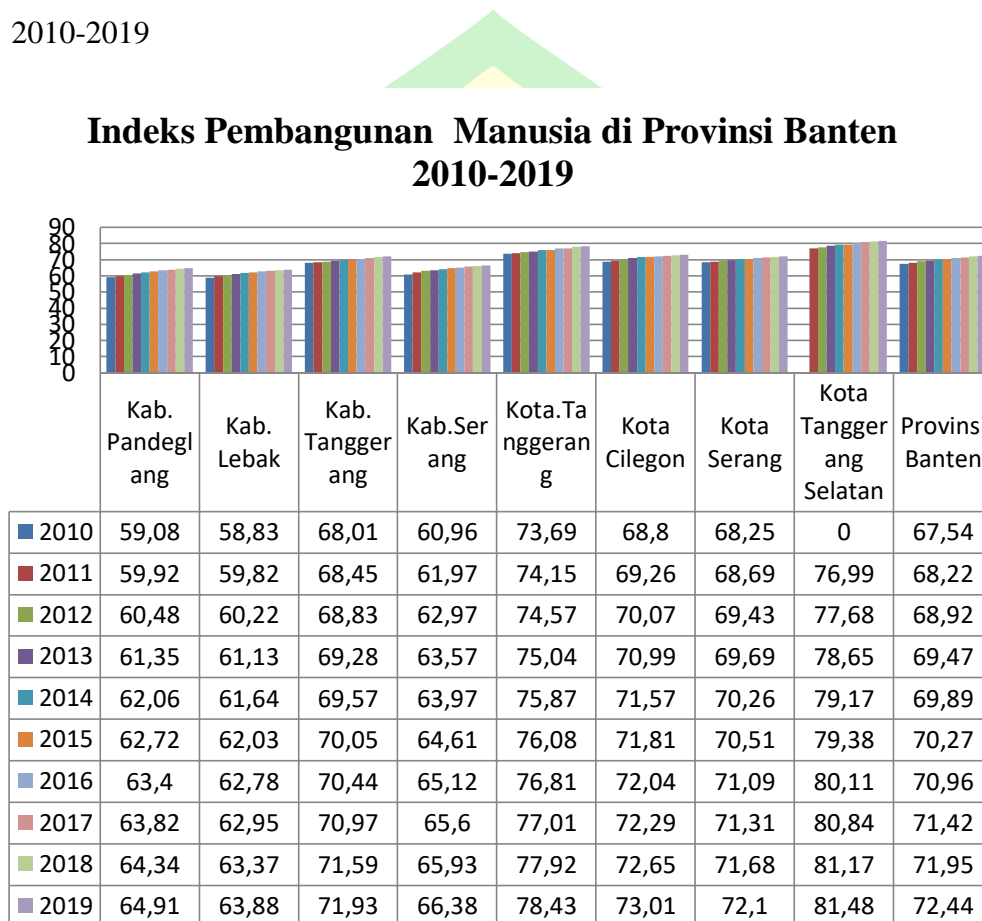
Menurut Napitupulu, “Semakin baik tingkat kesehatan tenaga kerja, pengetahuan yang tinggi dan memperoleh hidup layak, maka hasil kerja semakin bagus dan berkualitas, dan begitu pula sebaliknya”. Hal ini memperlihatkan bahwasanya kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan siap untuk bekerja dapat menjadi dimensi penting pembangunan manusia dan diharapkan mampu mengurangi tingginya tingkat pengangguran di suatu wilayah.¹⁴

Pembangunan manusia merupakan unsur penting dalam pembangunan dan kemampuan sebuah negara. Pembangunan manusia meliputi penerapan teknologi yang modern untuk memperluas kapasitas terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang terus menerus. Menurut Todaro, “Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia”. Dengan perbaikan dan peningkatan pada sisi pendidikan masyarakat, diharapkan akan mampu mendorong kualitas pengetahuan maupun keterampilan masyarakat. Pengetahuan dan keahlian yang semakin tinggi akan meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga akan menjadi pendorong produktivitas kerjanya. Perusahaan yang produktivitasnya tinggi akan membutuhkan lebih banyak

¹³ Nurkhasanah, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten.”

¹⁴ Ibid.

pekerja, sehingga dengan penyerapan pekerja dalam jumlah banyak akan menyebabkan berkurangnya tingkat pengangguran.¹⁵ Berikut data Indeks Pembangunan Manusia Badan Pusat Statistika Provinsi Banten periode tahun 2010-2019



Gambar 1.5
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten 2010-2019
 Sumber : <https://banten.bps.go.id> 2020 (Data Diolah Oleh penulis 2022)

Berdasarkan gambar 1.5 Persentase indeks pembangunan manusia Provinsi Banten, berdasarkan gambar di atas indeks pembangunan manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten Selama 2010-2019 Mengalami Peningkatan setiap tahunnya. Dengan persentase dari 67,54% hingga mencapai persentase 72,44% Namun menurut data TPT pada tahun yang

¹⁵ Ibid., 57

sama kab pandeglang pada tahun 2013, 2015 dan 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada Kabupaten Lebak pada tahun 2015 dan 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Kabupaten Tangerang pada tahun 2011, 2013, 2015, dan 2017 mengalami kenaikan, Kabupaten Serang pada tahun mulai tahun 2013, 2014 dan tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, untuk Kota Tangerang pada tahun 2013, 2015 dan tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada kota Cilegon pada tahun 2014, 2015 dan tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada Kota Tangerang Selatan 2011, 2017, tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Ini tidak ada kesesuaian dengan teori yang ada karena tingkat pengangguran terbuka di tahun tersebut tinggi dalam arti tidak mengalami penurunan di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten.

Indikator ekonomi lain yang memiliki hubungan dengan tingkat pengangguran adalah investasi dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang berlaku. Investasi termasuk salah satu bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila investasi suatu negara meningkat, maka diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran, tentunya investasi yang disertai dengan tingkat upah. Tingkat upah yang meningkat diharapkan akan menurunkan tingkat pengangguran.¹⁶ Sedangkan pendapat lain menerangkan bahwa penerapan upah minimum di negara berkembang dengan populasi penduduk yang bertambah setiap tahunnya akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Bagi para pengusaha banyak menerapkan pegawai

¹⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, 330.

kontrak karena kebijakan upah minimum dan Undang-undang yang mengatur tentang ketenagakerjaan.¹⁷

Teori upah menurut Stuart Mill Senior, “Dana buruh tidak perlu menantang seperti yang disarankan oleh teori Undang-undang upah bersih, karena upah yang diterimanya itu sebetulnya adalah berdasarkan kepada besar kecilnya jumlah dana yang ada pada masyarakat”. Jika jumlah dananya besar, maka upah yang diperoleh buruh juga akan semakin besar. Sedangkan jika dana yang ada pada masyarakat berkurang, maka jumlah upah yang diperoleh buruh juga akan ikut berkurang.¹⁸

Tingkat/besaran upah yang diterima oleh para pekerja sangat terkait dengan segmentasi pekerjaannya. Jika kondisi pasar mengalami persaingan yang sempurna, maka upah yang dinilai rendah akan menyebabkan para pegawai enggan untuk bekerja. Dan sebaliknya, jumlah pekerja akan meningkat apabila upah yang ditawarkan kepadanya dinilai tinggi. Upah minimum kabupaten/kota diupayakan meningkatkan setiap tahunnya. Kenaikan upah minimum kabupaten/kota diupayakan supaya perusahaan lebih banyak menyerap pekerja, sehingga diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran.¹⁹

Mankiw mengemukakan “Tingkat upah yang diterima oleh tenaga kerja tergantung pada bentuk pasar tenaga kerja. Dalam situasi pasar

¹⁷ Ari Zuliadi, “Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Aceh,” *Skripsi Universitas Teuku Umar Meulaboh*, 2016.

¹⁸ Nuvi Wikhdatus dan Putu Sardha, *Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya*, vol. Volume 1 no 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2016), 130.

¹⁹ Yarlina Yacoub dan Maulidiah Firdayanti, “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat,” *SATIEFSP*, 2019.

persaingan sempurna, jika upah rendah banyak pekerja tidak akan bekerja. Sebaliknya, pasokan tenaga kerja akan meningkat jika upah yang ditawarkan tinggi. Upah minimum cenderung untuk meningkat setiap tahunnya seiring dengan kenaikan upah riil. Peningkatan upah minimum diharapkan mampu memicu penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Pengangguran yang disebabkan kekakuan upah akibat penyesuaian antara jumlah pekerja yang menginginkan pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang tersedia. Peningkatan upah membuat penawaran tenaga kerja bertambah, sehingga membuat permintaan tenaga kerja berkurang.²⁰

Upah minimum di kabupaten dan kota Provinsi Banten ditetapkan oleh pemerintah Provinsi dengan merujuk pada ketentuan Upah Minimum Provinsi dan peraturan Gubernur Provinsi Banten. Berikut di bawah ini data upah minimum Kabupaten (UMK) dari Badan Pusat Statistika Provinsi Banten dari tahun 2010 sampai tahun 2019.

²⁰ Ibid., 136.

Tabel 1.1
Upah Minimum Kabupaten (UMK) Provinsi Banten Tahun 2015-2019

Kabupaten/ Kota	Upah Minimum Kabupaten (UMK) Provinsi Banten (dalam ribuan)									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kab. Pandeglang	964.500	1.015.000	1.050.000	1.182.000	1.418.000	1.737.000	1.999.981	2.164.979	2.363.549	2.542.539
Kab. Lebak	959.500	1.007.500	1.047.800	1.187.500	1.490.000	1.728.000	1.965.000	2.127.112	2.312.384	2.498.068
Kab. Tangerang	1.117.245	1.285.000	1.527.000	2.200.000	2.442.000	2.710.000	3.021.650	3.270.936	3.555.835	3.841.368
Kab. Serang	1.101.000	1.189.600	1.320.500	2.080.000	2.340.000	2.700.000	3.010.500	3.258.866	3.542.714	3.827.193
Kota Tangerang	1.118.009	1.290.000	1.527.000	2.203.000	2.444.301	2.730.000	3.043.950	3.295.075	3.582.077	3.869.717
Kota Cilegon	1.174.000	1.224.000	1.347.000	2.200.000	2.443.000	2.760.590	3.078.058	3.331.997	3.622.215	3.913.078
Kota Serang	1.050.000	1.156.000	1.231.000	1.798.446	2.166.000	2.375.000	2.648.125	2.866.595	3.116.276	3.366.512
Kota Tangerang Selatan	0	1.290.000	1.527.000	2.200.000	2.442.000	2.710.000	3.021.650	3.270.936	3.555.835	3.841.368
Provinsi Banten	955.300	1.000.000	1.040.000	1.170.000	1.325.000	1.600.000	1.784.000	1.931.180	2.099.385	2.267.990

Sumber : <https://banten.bps.go.id> 2020 (Data Diolah Oleh penulis 2021)



Berdasarkan Tabel 1.1 setiap tahunnya Upah Minimum Mengalami Kenaikan setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan Gubernur. Dengan adanya kenaikan upah tersebut diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran. Akan tetapi pada data Tingkat Pengangguran Terbuka masih tergolong tinggi. Namun menurut data TPT pada tahun yang sama Kabupaten Pandeglang pada tahun 2013, 2015 dan 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada Kabupaten Lebak pada tahun 2015 dan 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, Kabupaten Tangerang pada tahun 2011, 2013, 2015, dan 2017 mengalami kenaikan, Kabupaten Serang pada tahun mulai tahun 2013, 2014 dan tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, untuk Kota Tangerang pada tahun 2013, 2015 dan tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada kota Cilegon pada tahun 2014, 2015 dan tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada Kota Tangerang Selatan 2011, 2017, tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Ini tidak ada kesesuaian dengan teori yang ada karena tingkat pengangguran terbuka di tahun tersebut tinggi dalam arti tidak mengalami penurunan di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pertumbuhan Manusia, Upah Minimum, dan Pengangguran, serta untuk menjawab permasalahan antara ketiga variabel tersebut. Sehingga judul penelitian yang dilaksanakan sekarang adalah **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan**

Manusia, dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2019”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten?
3. Apakah Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten?
4. Apakah Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten.

4. Untuk menguji dan menganalisis apakah Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. Diharapkan Pemerintah lebih memperhatikan tingkat pengangguran di Provinsi Banten, supaya setiap tahunnya angka pengangguran menjadi turun dan dapat mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera.

2. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini mampu berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang terkait pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Uraian pada latar belakang dijadikan rujukan untuk merumuskan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II adalah landasan teori dari masing-masing variabel penelitian. Selain pemaparan tentang teori-teori yang digunakan, pada Bab ini juga menyajikan telaah pustaka atau penelitian sebelumnya, gambar kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III adalah metode penelitian. Bab ini menguraikan tentang variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini beserta definisi operasionalnya. Jumlah populasi penelitian dan penentuan sampel penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan, serta metode analisis yang sesuai dengan penelitian ini.

BAB IV terdiri dari analisis data dan pembahasan. Analisis data meliputi uji kesesuaian model, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi panel, dan uji hipotesis. Sedangkan pembahasan merupakan interpretasi data secara statistik yang dihubungkan dengan teori-teori yang relevan.

BAB V terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, serta berisi saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

**TEORI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, PERTUMBUHAN
EKONOMI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN UPAH
MINIMUM PROVINSI**

A. Kajian Teori

1. Landasan Teori

a. Pengertian Pengangguran

Menurut Sukirno, “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya”. Namun apabila seseorang yang tidak memiliki pekerjaan, tetapi tidak berusaha mencari pekerjaan, maka orang tersebut tidak dapat dimasukkan dalam golongan penganggur. Salah satu penyebab adanya pengangguran ialah kekurangan pengeluaran agregat. Artinya para pengusaha memproduksi barang maupun jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Laba dapat diperoleh jika barang dapat terjual. Meningkatnya jumlah produksi perusahaan akan menambah jumlah pekerja. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa ada hubungan antara pengangguran dengan pendapatan nasional. Pendapatan nasional yang semakin meningkat, maka semakin banyak juga jumlah pekerja yang dibutuhkan.²¹

²¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, 327.

Pengangguran juga dapat didefinisikan sebagai “Keadaan yang menunjukkan suatu sumber daya tidak digunakan”. Sumber daya yang tidak digunakan ataupun menganggur lebih difokuskan pada tenaga kerja ataupun buruh.²² Seseorang dapat dikategorikan menganggur jika mereka tidak mempunyai pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia tenaga kerja yaitu mereka yang tidak sedang dalam fase sekolah, akan tetapi di atas usia anak-anak (rata-rata di atas 6-18 tahun) yaitu pada masa pendidikan pada jenjang mulai dari Sekolah Dasar (SD) sederajat sampai tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.²³

Mankiw menyampaikan, “Seseorang dapat dikatakan bekerja apabila ia menggunakan sebagian besar waktu diminggu sebelumnya untuk bekerja dan memperoleh upah atau gaji”. Seseorang dapat dikatakan menganggur jika orang tersebut sedang tidak bekerja sementara waktu/sedang berusaha mencari pekerjaan/sedang menunggu waktu untuk memulai pekerjaan yang baru. Pelajar/mahasiswa, IRT, pensiunan, tidak termasuk angkatan kerja dan tidak termasuk dalam kategori pengangguran.²⁴

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Pengangguran

Faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran, antara lain adalah:²⁵

- 1) Pertumbuhan Penduduk yang Tinggi

²² Hasyim, *Ekonomi Makro*, 198.

²³ M. Ridwan, et. al, *Ekonomi Pengantar Mikro & Makro Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2017), 187.

²⁴ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid Dua* (Jakarta: Erlangga, 2001), 113.

²⁵ Dwi Septa Aryani, Yuni Rahmawati, dan Agung Anggoro Setyo, *Ekonomi Syariah (Dengan Pendekatan Penelitian)* (Jakarta: Nusa Litera Inspirasi, 2019), 27-28.

Pertumbuhan yang berkembang pesat salah satu penyebab terjadinya pengangguran. Ketika jumlah penduduk tinggi terutama yang masuk dalam usia angkatan kerja, akan berakibat pada semakin besarnya kebutuhan akan lapangan pekerjaan maka pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berubah menjadi pertumbuhan pengangguran.

2) Rendahnya Laju Investasi Produktif

Investasi produktif adalah suatu investasi yang dilakukan pada sektor-sektor yang berfokus *labor intensive*. Menurun atau rendahnya investasi produktif akan menyebabkan turunnya jumlah permintaan sumber daya manusia yang akan akhirnya menjadi faktor penyebab pengangguran.

Dalam penelitian ini upah minimum bisa diasumsikan sebagai faktor rendahnya laju investasi produktif. Menurun atau rendahnya investasi produktif akan menyebabkan turunnya jumlah permintaan sumber daya manusia yang akhirnya menjadi faktor penyebab pengangguran. Apabila investasi suatu negara meningkat, maka diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran, tentunya investasi yang disertai dengan tingkat upah. Tingkat upah yang meningkat diharapkan akan menurunkan tingkat pengangguran.²⁶

²⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, 330.

Mankiw juga mengemukakan bahwa “Tingkat upah yang diterima oleh tenaga kerja tergantung pada bentuk pasar tenaga kerja. Dalam situasi pasar persaingan sempurna, jika upah rendah banyak pekerja tidak akan bekerja. Sebaliknya, pasokan tenaga kerja akan meningkat jika upah yang ditawarkan tinggi. Upah minimum cenderung untuk meningkat setiap tahunnya seiring dengan kenaikan upah riil

3) Siklus Bisnis yang Melambat

Kondisi ekonomi terutama bisnis yang cenderung stagnan bahkan mengalami perlambatan akan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Bahkan perlambatan bisnis dapat saja menyebabkan beberapa perusahaan/usaha mengurangi jumlah tenaga kerja. bahkan perlambatan bisnis dapat saja menyebabkan beberapa perusahaan atau usaha mengurangi jumlah tenaga kerjanya sehingga menyebabkan bertambahnya pengangguran pada usia produktif.

Jika dikaitkan dengan pendapat Aryani tersebut, maka variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dapat diasumsikan sebagai faktor siklus bisnis yang melambat. Kondisi ekonomi terutama bisnis yang cenderung stagnan bahkan mengalami perlambatan akan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Bahkan perlambatan bisnis dapat saja menyebabkan beberapa perusahaan/usaha mengurangi jumlah tenaga kerja.

Menurut Tambunan, “Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan kemiskinan. Ada suatu korelasi menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan”. Pendapat Tambunan ini juga selaras dengan *Okun's law* yang diteliti oleh Arthur Melvin. *Okun's law* menyatakan “Adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran”. Yang dapat diartikan bahwa jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka tingkat pengangguran dapat menurun.²⁷

4) Rendahnya Kualitas Pendidikan Penduduk

Beberapa jenis pekerjaan memerlukan sumber daya manusia dengan kualifikasi pendidikan tertentu. Hal ini akan mengakibatkan tidak semua penduduk dapat diserap oleh pekerjaan tersebut, sehingga akan berpotensi memicu pengangguran.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini dapat diasumsikan sebagai faktor rendahnya kualitas pendidikan penduduk. Beberapa jenis pekerjaan memerlukan sumber daya manusia dengan kualifikasi pendidikan tertentu. Hal ini akan mengakibatkan tidak semua penduduk dapat diserap oleh pekerjaan tersebut, sehingga akan berpotensi memicu pengangguran

²⁷ Marya Astari, “Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* VOL. 8 No 1 April 2019 (t.t.).

Variabel Indeks Pembangunan Manusia dapat diasumsikan sebagai faktor rendahnya kualitas pendidikan penduduk. Beberapa jenis pekerjaan memerlukan sumber daya manusia dengan kualifikasi pendidikan tertentu. Hal ini akan mengakibatkan tidak semua penduduk dapat diserap oleh pekerjaan tersebut, sehingga akan berpotensi memicu pengangguran

Menurut Napitupulu, “Semakin baik tingkat kesehatan tenaga kerja, pengetahuan yang tinggi dan memperoleh hidup layak, maka hasil kerja semakin bagus dan berkualitas, dan begitu pula sebaliknya”. Hal ini memperlihatkan bahwasanya kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan siap untuk bekerja dapat menjadi dimensi penting pembangunan manusia dan diharapkan mampu mengurangi tingginya tingkat pengangguran di suatu wilayah.²⁸

Todaro juga mengemukakan bahwasanya “Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia”

5) Strategi *Labor Intensive* dari Beberapa Perusahaan

²⁸ Ibid.

Strategi perusahaan yang berfokus pada karyawan (padat karya) tentunya akan menimbulkan kebutuhan (*demand*) perusahaan terhadap sumber daya manusia. Hal ini tentunya akan menyerap tenaga kerja.

c. Indikator Pengangguran

Persentase tingkat pengangguran dapat diketahui dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan Angkatan Kerja (*Labor Force Approach*)

Persentase tingkat pengangguran dapat dihitung menggunakan perbandingan antara jumlah orang yang menganggur dengan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Yang Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

2) Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja (*Labor Utilization Approach*)

Untuk mengetahui tingkat pengangguran dengan pendekatan pemanfaatan tenaga kerja, dapat menggunakan dasar-dasar sebagai berikut:

- a) Bekerja penuh (*employed*) yaitu orang-orang yang menggunakan waktunya untuk bekerja secara penuh atau jam kerjanya telah mencapai minimal 35 jam selama seminggu

- b) Setengah menganggur (*underemployed*) yaitu orang-orang yang bekerja tetapi waktunya belum dimanfaatkan secara penuh atau jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam²⁹
- 3) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Indikator pengangguran terbuka menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah :
- a) Orang yang tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan;
 - b) Orang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak ingin mencari pekerjaan, dengan alasan tidak mungkin memperoleh pekerjaan;
 - c) Orang yang tak memiliki pekerjaan dan mempersiapkan usaha;
 - d) Orang yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai untuk bekerja.

d. Pertumbuhan Ekonomi

1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional yang merupakan peningkatan pendapatan perkapita sebuah negara dalam periode waktu tertentu. Menurut Schumpeter yang dimaksud pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan dari pendapatan nasional yang menjadi penyebabnya adalah

²⁹ Murni Asfia, *Ekonomi Makro* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 198.

pertumbuhan yang terjadi secara alami yang bersumber dari penambahan jumlah penduduk dan jumlah tabungan.³⁰

Sukirno mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah “Perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah”. Peningkatan produksi disebabkan oleh banyak faktor, misalnya seperti investasi yang bertambah, jumlah barang modal yang bertambah, teknologi yang digunakan berkembang. Selain itu jumlah tenaga kerja juga akan selalu bertambah setiap waktunya, pengalaman kerja dan pendidikan yang bertambah juga dapat meningkatkan keterampilan mereka.³¹

Jika saat ini perekonomian dapat menghasilkan barang dan modal dalam jumlah besar, maka di masa yang akan datang perekonomian dimaksudkan akan memiliki banyak persediaan barang dan modal serta mampu memproduksi semua jenis barang dan jasa, jadi untuk menaikkan produktivitas di masa depan dengan cara menginvestasikan sumber daya yang tersedia saat ini dalam produksi barang modal. Kemakmuran ekonomi, yang diukur oleh GDP per penduduk, bervariasi dari negara dengan negara lain. Standar hidup sebuah negara tergantung pada kemampuan memproduksi barang dan jasa. Produktivitas memproduksi barang

³⁰ Iskandar Putung, *Economic Pengantar Mikro dan Makro edisi 5* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 426–27.

³¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, 422.

dan jasa tergantung pada jumlah modal fisik, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan penguasaan teknologi terbaru.³²

2) Faktor-faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah: kekayaan alam, kuantitas dan kualitas dari pendidikan dan tenaga kerja, keberadaan barang modal dan pemanfaatan teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat. Selain itu kestabilan politik dan kebijakan ekonomi pemerintah juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

a. Kekayaan Alam

Kekayaan alam dapat mendukung dan mempermudah sebuah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian suatu negara. Setiap negara pastinya memiliki banyak kendala dalam mengembangkan bermacam-macam kegiatan ekonomi di luar sektor utamanya yaitu sektor dimana kekayaan alam terdekat. Di satu sisi kurangnya modal, kurangnya tenaga profesional dan kurangnya pengetahuan para pengusaha dalam mengembangkan kegiatan ekonomi modern bisa menjadi sebuah hambatan. Sedangkan di sisi lain keterbatasan pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat rendah) dan membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis

³² N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid Dua* (Jakarta: Erlangga, 2002), 78.

kegiatan ekonomi juga bisa menjadi hambatan dalam kegiatan ekonomi.

b. Kuantitas dan Kualitas dari Pendidikan dan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk dalam sebuah wilayah dapat menjadi keuntungan maupun kerugian dalam perkembangan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin banyak akan memperbesar jumlah tenaga kerja sehingga dapat menambah produksi Negara tersebut. Tentunya jika diiringi oleh pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan keterampilan penduduk yang semakin meningkat.

c. Keberadaan Barang Modal dan Pemanfaatan Teknologi

Barang-barang modal merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan efisiensi pertumbuhan ekonomi. Keberadaan barang-barang modal sangat vital dalam kegiatan ekonomi karena barang-barang modal merupakan alat bantu untuk mencapai target ekonomi. Barang-barang modal tersebut misalnya adalah perahu, pancing, jala untuk menangkap ikan bagi nelayan, alat-alat untuk bercocok tanam untuk para petani, dan lain-lain.

d. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Para ahli ekonomi menyampaikan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat di negara-negara berkembang bisa menjadi penghambat suatu negara dalam melakukan

pembangunan. Adat istiadat yang masih tradisional bisa menjadi kendala bagi masyarakat untuk beralih menggunakan cara produksi yang modern. Sikap masyarakat juga dapat menjadi parameter sejauh mana pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat dicapai.

3) Indikator Pertumbuhan Ekonomi

a. Pendapatan Nasional Riil

Perkembangan ekonomi sebuah negara secara umum dapat dinilai dari pendapatan nasional riil-nya. Pendapatan nasional riil memperlihatkan hasil *output* keseluruhan dari produk yang sudah jadi dan jasa dari suatu negara dalam jangka waktu yang panjang. Apabila pendapatan nasional meningkat dari tahun/periode sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa tingkat perekonomian akan tumbuh. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dari Produk Nasional Bruto riil (PDB Riil) dari tahun ke tahun.³³

b. Pendapatan Riil per Kapita

Pendapatan riil per-kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan riil per-kapita menjadi indikator kedua untuk menilai perkembangan ekonomi. Perekonomian sebuah negara dapat dikatakan tumbuh apabila pendapatan masyarakat dapat meningkat dari waktu ke waktu.

³³ Anwar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Gowa," *Skripsi UIN Alauddin Makassar*, 2017, 34–35.

c. Kesejahteraan Penduduk

Kesejahteraan penduduk dapat digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi. Terjadinya peningkatan kesejahteraan penduduk material secara terus menerus dalam waktu jangka panjang. Selain itu juga dapat diukur berdasarkan kelancaran pendistribusian barang maupun jasa. Pendistribusian yang lancar dapat menjadi indikasi bahwa penyebaran pendapatan per-kapita pada seluruh wilayah negara dapat merata.

d. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja dan pengangguran dapat dipergunakan sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi. Disebut pengangguran jika terdapat selisih antara jumlah angkatan kerja yang tersedia dengan penggunaan kerja yang *real*. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat pada kegiatan perekonomian dalam kurun waktu tertentu disebut angkatan kerja.

e. **Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Pembangunan manusia adalah konsep pembangunan dengan landasan utamanya adalah pada sisi pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Secara kefasihan dan intelektual, pembangunan sumber daya manusia memiliki makna sebagai peningkatan kapasitas dasar masyarakat yang bertujuan untuk memperluas kesempatan masyarakat untuk ikut terlibat langsung

dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijadikan salah satu indikator untuk menilai berhasil atau tidaknya pembangunan manusia di suatu wilayah.³⁴

Indikator-indikator yang dirumuskan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) Indonesia untuk mengukur dimensi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah:

- 1) *Longevity*. Diukur menggunakan angka harapan hidup saat lahir (*life expectancy of birth*) dan angka kematian bayi per seribu penduduk.
- 2) *Educational Achievement*. Diukur menggunakan dua indikator, yaitu melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (*adult literacy rate*) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 ke atas (*the mean years of schooling*).
- 3) *Access to resource*. Dapat diukur secara makro dengan melihat PDB riil per-kapita dengan menggunakan terminologi *purchasing power parity* dalam mata uang dolar AS. Selain itu juga dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatan kerja.

Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2011 telah merubah cara penghitungan metodologi nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Ada beberapa indikator yang dirubah oleh BPS Indonesia, antara lain yaitu.³⁵

³⁴ <https://www.bps.go.id>. Diakses 25 Agustus 2021 jam 20:17

³⁵ BPS Indonesia 2016

- 1) Indeks melek huruf pada metode lama dirubah menggunakan indeks harapan lama sekolah.
- 2) Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita dirubah menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.

Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2016 menjelaskan, “Indeks pembangunan manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak”. Dimensi kesehatan diukur menggunakan angka harapan hidup, sedangkan dimensi pengetahuan diukur menggunakan indikator angka harapan lama sekolah. Sementara untuk mengukur dimensi hidup layak diukur menggunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang-barang kebutuhan pokok yang diukur berdasarkan rata-rata besarnya Produk Nasional Bruto (PNB) per-kapita. Indeks Pembangunan Manusia dapat dihitung menggunakan rumus:³⁶

$$IPM = \frac{13}{100} (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Dimana:

X_1 = Indeks kesehatan

X_2 = Indeks pendidikan

X_3 = Indeks daya beli masyarakat

³⁶ Nurkhasanah, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten,” 64.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Saputra telah mengkatagorikan tingkat kinerja pembangunan manusia pada skala sebagai berikut.

Tabel 2.1
Skala Peringkat Kinerja Pembangunan Manusia

Skala IPM	Keterangan
> 80,0	Tinggi
66,0-79,9	Menengah atas
50,0-65,9	Menengah bawah
< 50,0	Rendah

Sumber: PBB dalam Saputra

f. Teori Upah

Dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka (30), “Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan”.

Teori upah menurut Stuart Mill Senior, “Dana buruh tidak perlu menantang seperti yang disarankan oleh teori Undang-undang upah bersih, karena upah yang diterimanya itu sebetulnya adalah berdasarkan kepada besar kecilnya jumlah dana yang ada pada masyarakat”. Jika jumlah dananya besar, maka upah yang diperoleh buruh juga akan semakin besar. Sedangkan jika dana yang ada pada

masyarakat berkurang, maka jumlah upah yang diperoleh buruh juga akan ikut berkurang.³⁷ Teori Upah Alam, dari David Ricardo menerangkan bahwa “1) Upah menurut kodrat adalah upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya; 2) Upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah harga pasar akan berubah di sekitar upah menurut kodrat”.

Tingkat/besaran upah yang diperoleh para pekerja terkait dengan jenis pasar tenaga kerja. Jika dalam kondisi pasar terjadi persaingan yang sempurna, maka upah yang dinilai rendah akan menyebabkan banyak pekerja tidak mau bekerja. Dan sebaliknya, jumlah pekerja akan meningkat apabila upah yang ditawarkan meningkat/tinggi. Upah minimum hampir pasti meningkat setiap tahunnya seiring dengan kenaikan upah riil. Peningkatan upah minimum diharapkan mampu menyerap banyak pekerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.³⁸

Mankiw menyebutkan, “Pengangguran yang disebabkan oleh kekakuan upah akibat penyesuaian antara jumlah tenaga kerja, jumlah pekerja yang akan menginginkan pekerjaan, dan jumlah pekerjaan yang tersedia”. Meningkatkan tingkat upah menyebabkan penawaran tenaga kerja menjadi bertambah, sehingga menyebabkan permintaan

³⁷ Nuvi Wikhdatus dan Putu Sardha, *Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya*, vol. Volume 1 no 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2016), 130.

³⁸ Yacoub dan Firdayanti, “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.”

tenaga kerja menjadi berkurang, sehingga akibat yang ditimbulkan adalah terjadinya *surplus* tenaga kerja atau pengangguran.³⁹

Gilarso mengemukakan Upah juga akan berdampak pada tingkat kesempatan kerja dan pengangguran, adanya penerapan upah minimum setiap Kabupaten dan Kota justru akan mengurangi tingkat permintaan akan tenaga kerja yang akan terjadi akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Penerapan upah minimum, terutama untuk Negara yang mempunyai jumlah penduduk yang banyak seperti Indonesia akan mengakibatkan penambahan pengangguran.⁴⁰ Dalam hal ini perusahaan akan enggan menerima tenaga kerja baru karena dkuatirkan tidak mampu membayar upah kepada para pekerja. Jika ketidakmampuan terjadi perusahaan biasanya akan membeli teknologi yang lebih canggih yang bisa menggantikan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia. Maka perusahaan akan mengurangi tenaga kerja.

Para ahli ekonomi modern menyepakati bahwa upah kodrat merupakan batas minimum dari upah kerja. Khusus di Negara Indonesia, terdapat beberapa sistem pemberian upah, antara lain adalah:⁴¹

- a) Upah menurut waktu. Dalam penerapannya, besarnya upah yang didapatkan berdasarkan pada lama bekerja seseorang.

³⁹ Fiki Rachman Asy'ari, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pajak Daerah Kota Malang" *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1 (2020): 1–13.

⁴⁰ T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Edisi Pertama) (Yogyakarta: IKAPI,2007), 147.

⁴¹ *Ibid.* 131.

- b) Upah menurut satuan hasil. Dalam penerapannya, besarnya upah yang didapatkan berdasarkan pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh seseorang.
- c) Upah borongan Dalam penerapannya, besarnya upah yang didapatkan berdasarkan dari kesepakatan bersama antara pengguna dan pemilik jasa.
- d) Sistem bonus. Sistem ini merupakan pemberian tambahan uang pembayaran di luar upah/gaji yang bertujuan untuk merangsang tenaga kerja supaya dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan maksimal dan lebih tanggung jawab.

2. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dapat berfungsi sebagai acuan maupun pendukung bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang memiliki kesamaan pada satu/lebih variabel dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Soerharjoto dan Mitha Rachma Oktavia (2021)	a) Terdapat variable dependen pengangguran b) Terdapat variabel independen upah minimum, dan IPM	a) Lokasi penelitian di Indonesia sedangkan Peneliti di Provinsi Banten b) Menggunakan variabel	a) Dari hasil penelitian ini variabel inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		c) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder	inflasi sedangkan peneliti variabel pertumbuhan ekonomi c) Data diolah tahun 2020 sedangkan peneliti tahun 2022	b) Sedangkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan. ⁴²
2	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara, Gaby, Anderson dan Agnes (2020)	a) Terdapat variabel <i>independen</i> Pertumbuhan ekonomi variabel <i>dependen</i> Penganggura Terbuka b) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder	a) Salah satu variabel menggunakan pendidikan, sedangkan peneliti upah dan indeks pembangunan manusia b) Tempat penelitian di Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan peneliti di Provinsi Banten c) Periode waktu tahun 2014-2018 sedangkan peneliti tahun 2010-2019 d) Data diolah tahun 2020 sedangkan peneliti tahun 2022	a) Secara parsial pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Utara b) Secara parsial pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Utara c) Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan pendidikan memiliki pengaruh Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Utara ⁴³
3	“Pengaruh Investasi, Upah Minimum, dan	c) Terdapat variabel	e) Salah satu variabel	d) Secara parsial Investasi memiliki

⁴² Soerharjoto dan Mitha Rachma Oktavia, "Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia". Jurnal Ekonomi Manajemen, dan Bisnis Vol.5. No 2 September 2021.

⁴³ Gaby Dainty J.R, Anderson G. K. dan Agnes L. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara”. Jurnal Pembangunan Ekonomidan Keuangan Daerah Vol.20 No.4 (2020)

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat”. Helvira & Endah (2020)	<i>independen</i> Upah dan IPM dan variabel <i>dependen</i> Penganggura d) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder	menggunakan investasi, sedangkan peneliti Pertumbuhan Ekonomi f) Tempat penelitian di Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan peneliti di Provinsi Banten g) Periode waktu tahun 2008-2007, sedangkan peneliti tahun 2010-2019 h) Data diolah tahun 2019 sedangkan peneliti tahun 2022	pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan e) Secara parsial Upah Minimum memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat f) Secara parsial Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. ⁴⁴
4	“Pengaruh Indeks Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten”. Mahroji (2019)	a) Menggunakan variabel Indeks IPM, variabel Penganggura dan Upah Minimum b) Lokasi Penelitian di Provinsi Banten c) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder	a) Menggunakan variabel Investasi, sedangkan peneliti variabel Pertumbuhan Ekonomi b) Periode waktu pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti pada tahun 2010-2019 c) Data diolah tahun 2018	a) IPM memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat Pengangguran b) Investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran c) Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat

⁴⁴ Reni Helvira dan Endah Putria Rizki, “Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat,” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pontianak, Indonesia* R. Helvira, P. Rizki / *JIsEB* Vol.1 No.1 (2020) 53-62 (2020).

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			sedangkan peneliti tahun 2022	Pengangguran d) Secara bersama-sama IPM, Investasi, dan UMK memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran ⁴⁵
5	“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Jambi”. Fitriana (2019)	a) Menggunakan variabel pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran b) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder	a) Variabel Kemiskinan, sedangkan peneliti variabel Pengangguran b) Periode tahun 2010-2018, sedangkan peneliti tahun 2010-2019 c) Lokasi penelitian di Jambi, sedangkan peneliti di Prov. Banten d) Data diolah tahun 2019 sedangkan peneliti tahun 2022	a) Pertumbuhan Ekonomi secara langsung berpengaruh terhadap Pengangguran b) Pertumbuhan Ekonomi secara langsung berpengaruh terhadap Kemiskinan ⁴⁶



⁴⁵ Nurkhasanah, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten,” 51.

⁴⁶ Syaripah Fitriana, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Oleh,” *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2019, VII.

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
6	“Analisis Faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Batam” Aulia Rahmawati (2019)	a) Terdapat variabel dependen tingkat pengangguran b) Terdapat variable independen pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum c) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder	a) Lokasi penelitian di Kota Batam sedangkan Peneliti di Prov. Banten b) Menggunakan variabel inflasi sedangkan peneliti IPM c) Data diolah tahun 2019 sedangkan peneliti tahun 2022	a) Dari hasil penelitian ini variabel Upah memiliki pengaruh negatif signifikan b) Variabel Pertumbuhan Ekonomi juga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan c) Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan ⁴⁷
7	Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengurangan Pengangguran Terbuka di Indonesia Rully Sutansyah Effendy (2019)	a) Terdapat variabel dependen tingkat pengangguran b) Terdapat variabel independen upah minimum, pertumbuhan ekonomi c) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder	a) Lokasi penelitian di Indonesia sedangkan Peneliti di Provinsi Banten b) Menggunakan variabel inflasi sedangkan peneliti variabel IPM c) Data diolah tahun 2018 sedangkan peneliti tahun 2022	a) Dari hasil penelitian ini variabel Upah dan inflasi memiliki pengaruh signifikan b) Dari hasil penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi memiliki tidak pengaruh signifikan. ⁴⁸
8	“Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan	a) Terdapat variabel Pertumbuhan Ekonomi,	a) Variabel <i>independen</i> Industri b) Lokasi	a) Variabel Industri memiliki pengaruh positif dan signifikan

⁴⁷Aulia Rahma, " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Batam" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), 61.

⁴⁸ Rully Sutansyah Effendy " Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia". Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol 14 No 1 2019: 105-124.

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Industri terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Barat". Mulya (2019)	variabel Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi b) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder	penelitian di Provinsi Jawa Barat, sedangkan peneliti di Banten c) Menggunakan variabel Industri, sedangkan peneliti IPM d) Periode waktu tahun 2013-2015, sedangkan peneliti tahun 2010-2019 e) Data diolah tahun 2018 sedangkan peneliti tahun 2022	terhadap Jumlah Pengangguran b) Variabel Upah Minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran c) Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran ⁴⁹
9	Analisis yang mempengaruhi pengangguran terbuka di provinsi Jambi Rhivna Cilviyani Rambe, Purwaka dan Hardiani (2019)	a) Terdapat variabel dependen tingkat pengangguran b) Terdapat variable independen pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum c) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder	a) Lokasi penelitian di Provinsi Jambi sedangkan Peneliti di Provinsi Banten b) Menggunakan variabel inflasi sedangkan peneliti IPM c) Data diolah tahun 2018 sedangkan peneliti tahun 2022	a) Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan b) Dari hasil penelitian ini variabel Upah memiliki pengaruh Positif signifikan c) Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan ⁵⁰
10	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah	a) Terdapat variabel dependen	a) Lokasi penelitian di Indonesia	a) Dari hasil penelitian ini variabel upah

⁴⁹Ade Pratomo Mulya, "Pengaruh upah minimum pertumbuhan ekonomi dan industri terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Bara," *Universitas Negri Semarang*, 2019.

⁵⁰ Rhivna Cilviyani Rambe, Purwaka dan Hardiani " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi, "E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 1. 8 (2019).

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Syurifto Prawira (2018)	<p>tingkat pengangguran</p> <p>b) Terdapat variabel independen pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum</p> <p>c) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder</p>	<p>sedangkan Peneliti di Provinsi Banten</p> <p>b) Menggunakan variabel tingkat pendidikan sedangkan peneliti variabel IPM</p> <p>c) Data diolah tahun 2018 sedangkan peneliti tahun 2022</p>	<p>minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan</p> <p>b) pertumbuhan ekonomi memiliki tidak berpengaruh signifikan.⁵¹</p>
11	“Pengaruh Upah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pengangguran di Kota Manado”. Mahihody, Daisy, dan Antonius (2018)	<p>a) Terdapat variabel <i>independen</i> Upah dan Indeks pembangunan manusia (IPM)</p> <p>b) Terdapat variabel <i>dependen</i> Pengangguran</p> <p>c) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder</p>	<p>a) Hanya terdapat dua variabel sedangkan peneliti tiga variabel</p> <p>b) Periode tahun 2017-2016, sedangkan peneliti tahun 2010-2019</p> <p>c) Lokasi penelitian di Kota Manado sedangkan Peneliti di Prov. Banten</p> <p>d) Data diolah tahun 2017 sedangkan peneliti tahun 2022</p>	<p>a) Dari hasil penelitian ini variabel Upah memiliki pengaruh negatif signifikan</p> <p>b) Variabel IPM juga memiliki pengaruh negatif signifikan⁵²</p>
12	“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran	<p>a) Terdapat variabel <i>independen</i> pertumbuhan ekonomi dan indeks</p>	<p>a) Variabel <i>dependen</i> Pengangguran & Jumlah Penduduk Miskin,</p>	<p>b) Dari hasil penelitian Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif tidak signifikan</p>

⁵¹ Syurifto Prawira. " Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia ".Volume 1, Nomor 1, 5 Maret 2018.

⁵² Alfredo Mahihody, Daisy Engka, dan Antonius Luntungan, “Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18 No. 03 Tahun 2018, 24.

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Terbuka dan Dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado". Latifa, Debby, dan Richard. (2017)	<ul style="list-style-type: none"> a) pembangunan manusia b) Terdapat variabel variabel <i>dependen</i> yaitu pengangguran c) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> a) sedangkan peneliti yaitu penganggu ran b) Periode tahun 2016-2015, sedangkan peneliti tahun 2010-2019 c) Lokasi penelitian di Manado, Peneliti di Prov. Banten d) Data diolah tahun 2017 sedangkan peneliti tahun 2022 	<ul style="list-style-type: none"> c) Variabel Pertumbuhan Ekonomi juga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.⁵³
13	Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Makassar Nurhikmah Risvi Said (2017)	<ul style="list-style-type: none"> a) Terdapat variabel dependen tingkat pengangguran b) Terdapat variabel dependen pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum c) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> a) Lokasi penelitian di Kota Makassar sedangkan Peneliti di Provinsi Banten b) Menggunakan variabel investasi sedangkan peneliti IPM c) Data diolah tahun 2017 sedangkan peneliti tahun 2022 	<ul style="list-style-type: none"> a) Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan b) Dari hasil penelitian ini variabel Upah memiliki pengaruh negatif signifikan c) Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan.⁵⁴
14	Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2005-	<ul style="list-style-type: none"> a) Terdapat variabel dependen tingkat pengangguran b) Terdapat variabel independen 	<ul style="list-style-type: none"> a) Lokasi penelitian di Jawa Timur sedangkan Peneliti di Provinsi Banten b) Menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> a) Dari hasil penelitian ini variabel upah minimum, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif

⁵³Nenny Latifah, Debby Rotinsulu, dan Richard Tumilaar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado" Volume 17 No. 02 Tahun 2017.

⁵⁴Nurhikmah Risvi Said, "Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar". UIN Alaudin Makassar, 2017, IX..

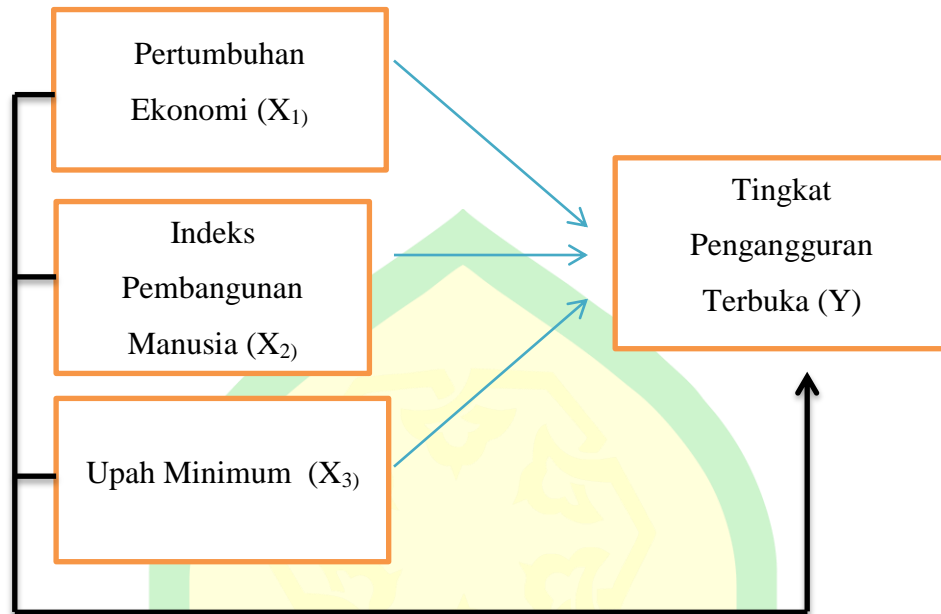
No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	2013 Mokhammad Bisri Amin (2016)	pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum c) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder	variabel inflasi sedangkan peneliti variabel IPM c) Data diolah tahun 2016 sedangkan peneliti tahun 2022	signifikan b) Dari hasil penelitian ini variabel inflasi memiliki pengaruh positif. ⁵⁵
15	“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten periode 2008-2013”. Burhanudin (2015)	a) Variabel <i>independen</i> Pertumbuhan Ekonomi, UMK dan IPM dan variabel <i>dependen</i> pengangguran b) Menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder	a) Periode waktu tahun 2008-2013 atau selama 6 tahun, sedangkan peneliti tahun 2010-2019 b) Data diolah tahun 2014 sedangkan peneliti tahun 2022	a) Produk Domestik Bruto, Upah dan IPM memiliki pengaruh simultan b) PRDB memiliki pengaruh positif tidak signifikan c) Upah Minimum Kota dan IPM memiliki pengaruh negatif signifikan d) IPM memiliki pengaruh negatif signifikan. ⁵⁶

B. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka pemikiran adalah pola pikir hubungan antara variabel yang akan diselidiki sekaligus menggambarkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, teori yang digunakan, jumlah hipotesis dan teknik analisis data yang digunakan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

⁵⁵ Mokhammad Bisri Amin. "Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2005-2013". Universitas Brawijaya, 2016.

⁵⁶ Muhammad Burhanudin, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah minimum Kabupaten/ KOTA (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten periode 2008-2013," .



Keterangan :

- : Dugaan berpengaruh secara parsial
- : Dugaan berpengaruh secara signifikan

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 2.1 maka dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka sebagai berikut:

1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hubungan antara laju pertumbuhan riil dengan perubahan tingkat pengangguran terdapat dalam hukum Okun yang diteliti oleh Arthur Melvin. *Okun's law* menyatakan “Adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran”. Dapat diartikan apabila

pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat pengangguran akan menurun.⁵⁷ Koefisien Okun merupakan salahsatu komponen penting yang dikaji para ekonom dalam menganalisis hukum Okun untuk beberapa alasan menurut Sinclair. *Pertama*, jika tingkat pengangguran merupakan variabel kebijakan, maka koefisien Okun dapat di interpestasikan sebagai besaran target perekonomian untuk mereduksi tingkat pengangguran. *Kedua*, peramalam *output* sering dibuat untuk menyatakan peramalan dari tingkat pengangguran. *Ketiga*, koefisien Okun sangat berguna untuk mengetahui kapan *output* berada diatas atau dibawah nilai potensinya.⁵⁸

Hubungan ini sesuai dengan yang diteliti oleh Mulya, Latifa dkk, Rahmawati, Rheva dkk dan Nurhikmah, yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif, akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Burhanudin yang berpengaruh positif.

2. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Todaro, “Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia”. Dengan perbaikan dan peningkatan pada sisi pendidikan masyarakat, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Pengetahuan

⁵⁷ Hasyim, *Ekonomi Makro*, 15.

⁵⁸ Darman, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Analisis Hukum Okun ". Jurnal *The Winner*, Vol 14. No 1 Maret 2013.

dan keahlian yang semakin tinggi akan meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan yang produktivitasnya tinggi akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, sehingga dengan penyerapan tenaga kerja yang banyak akan menyebabkan berkurangnya tingkat pengangguran.⁵⁹ Hubungan ini sesuai dengan yang diteliti oleh Hervira dan Endah, Burhanudin, Mulya, Mahroji, Latifa dkk, Mahody dkk, yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif.

3. Hubungan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat/besaran upah yang diperoleh para pekerja terkait dengan jenis pasar tenaga kerja. Jika dalam kondisi pasar terjadi persaingan yang sempurna, maka upah yang dinilai rendah akan menyebabkan banyak pekerja tidak mau bekerja. Dan sebaliknya, jumlah pekerja akan meningkat apabila upah yang ditawarkan meningkat/tinggi. Upah minimum kabupaten/kota diupayakan meningkatkan setiap tahunnya. Kenaikan upah minimum kabupaten/kota diupayakan supaya perusahaan mampu menyerap pekerja lebih banyak, sehingga diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran.⁶⁰

Mankiw menyebutkan, “Pengangguran yang disebabkan oleh kekakuan upah akibat penyesuaian antara jumlah tenaga kerja, jumlah pekerja yang akan menginginkan pekerjaan, dan jumlah pekerjaan yang

⁵⁹ Nurkhasanah, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten,” 57.

⁶⁰ Yacoub dan Firdayanti, “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.”

tersedia". Meningkatkan tingkat upah menyebabkan penawaran tenaga kerja menjadi bertambah, sehingga menyebabkan permintaan pekerja menjadi berkurang, sehingga akibat yang ditimbulkan adalah terjadinya *surplus* tenaga kerja atau pengangguran. Hubungan ini sesuai dengan yang diteliti oleh Mulya, Mahroji, Rahmawati, Nurnikmah dan Burhanudin, yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif.

Gilarso mengemukakan Upah juga akan berdampak pada tingkat kesempatan kerja dan pengangguran, adanya penerapan upah minimum setiap Kabupaten dan Kota justru akan mengurangi tingkat permintaan akan tenaga kerja yang akan terjadi akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Penerapan upah minimum, terutama untuk Negara yang mempunyai jumlah penduduk yang banyak seperti Indonesia akan mengakibatkan penambahan pengangguran.⁶¹ Dalam hal ini perusahaan akan engan menerima tenaga kerja baru karena dikuatirkan tidak mampu membayar upah kepada para pekerja. Jika ketidakmampuan terjadi perusahaan biasanya akan membeli teknologi yang lebih canggih yang bisa menggantikan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia. Maka perusahaan akan mengurangi tenaga kerja. Hubungan ini sesuai dengan yang diteliti oleh Hervina dkk, Rhivna dkk, yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif.

⁶¹ T.Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Edisi Pertama) (Yogyakarta: IKAPI,2007), 147.

4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Sukirno, “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya”. Seseorang yang tidak bekerja dan tidak berusaha mencari kerja bukan digolongkan pengangguran.

Menurut Aryani beberapa faktor yang menyebabkan pengangguran diantaranya adalah:⁶² “1) Pertumbuhan penduduk yang tinggi; 2) Rendahnya laju investasi produktif; 3) Siklus bisnis yang melambat; 4) Rendahnya kualitas pendidikan penduduk; 5) Strategi *labor intensive* dari beberapa perusahaan”. Jika dikaitkan dengan pendapat Aryani tersebut, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini dapat diasumsikan sebagai faktor siklus bisnis yang melambat, variabel Indeks Pembangunan Manusia dapat diasumsikan sebagai faktor rendahnya kualitas pendidikan penduduk, sedangkan variabel Upah Minimum dapat diasumsikan sebagai faktor rendahnya laju investasi produktif. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Burhanudin variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan upah secara bersama sama berpengaruh signifikan.

⁶² Aryani, Rahmawati, dan Anggoro Setyo, *Ekonomi Syariah (Dengan Pendekatan Penelitian)*, 27-28.

C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menyampaikan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.⁶³

H_{a1} = Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

H_{01} = Diduga tidak ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

H_{a2} = Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

H_{02} = Diduga tidak ada pengaruh signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

H_{a3} = Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

H_{03} = Diduga tidak ada pengaruh signifikan antara Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

H_{a4} = Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 63.

Ekonomi, Indeks Pembangunan, dan Upah Minimum secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

H_{04} = Diduga tidak ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan, dan Upah Minimum secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ialah metode dalam penelitian yang menggunakan landasan filsafat positifistik. Metode ini dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen, analisis data secara statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁶⁴

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sugiyono menyampaikan bahwa “Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya, yang akan dijelaskan dalam bab-bab selanjutnya”.⁶⁵

1. Variabel *Independen*

Menurut Indra & Ika, “Variabel *Independen* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel *dependen*”.⁶⁶ Variabel *independen* yang dalam penelitian ini ialah Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2), dan Upah Minimum (X_3).

⁶⁴ Ibid., 8.

⁶⁵ Ibid., 118.

⁶⁶ Made Indra dan Ika, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 3.

2. Variabel *Dependen*

Menurut Indra & Ika, “Variabel *dependen* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi/yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independen*”.⁶⁷ Dimana dalam penelitian ini variabel *dependen* adalah Pengangguran (Y).

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian berdasarkan pada karakter yang didefinisikan berdasarkan observasi/pengamatan. Pengertian definisi operasional yang lain adalah “Pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kebingungan karena dapat diamati dan dibuktikan perilakunya”.⁶⁸ Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Pengangguran (Y)

Menurut Sukirno, “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya”. Untuk menghitung Tingkat Pengangguran digunakan rumus berikut:

$$\text{Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Yang Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan Ekonomi (X₁)

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Eko Putro W, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 130.

Pengertian pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno adalah “Perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah”. Untuk cara menghitung Pertumbuhan Ekonomi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PE = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB} \times 100\%$$

Keterangan :

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- PDB = Produk Domestik Bruto
- PDB_t = Periode tertentu
- PDB_{t-1} = Periode sebelumnya

c. Indeks Pembangunan Manusia (X_2)

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2016) pembangunan manusia adalah konsep pembangunan dengan landasan utamanya adalah pada sisi pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia digunakan rumus berikut:

$$IPM = \frac{1}{3} (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Dimana:

X_1 = Indeks kesehatan

X_2 = Indeks pendidikan

X_3 = Indeks daya beli masyarakat

d. Upah Minimum (X_3)

Dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka (30), “Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan”. Upah Minimum dapat diperoleh dengan rumus:

$$UM_n = UM_t + \{UM_t \times (\text{Inflasi}_t + \% \Delta \text{PDB}_t)\}$$

UM_n : Upah minimum yang akan ditetapkan

UM_t : Upah Minimum tahun berjalan

Inflasi : Inflasi yang dihitung dari periode tahun lalu sampai dengan periode tahun berjalan

ΔPDB_t : Pertumbuhan produk domestik bruto yang mencakup periode kuartal III dan IV tahun sebelumnya dan periode kuartal I dan II tahun berjalan

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini data yang diperoleh dari hasil Badan Pusat Statistika Provinsi Banten dalam kurun waktu lima tahun 2010-2019. Pengambilan data dilakukan secara *online* sehingga melalui *website* BPS Provinsi Banten.

D. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang hendak diukur, unit yang hendak diteliti, dan yang menjadi wilayah generalisasi. Dalam hal ini populasi merupakan generalisasi yang tersusun atas subjek/objek dengan jumlah dan karakter-karakter tertentu, untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan oleh penulis adalah dari Badan Pusat Statistika wilayah Provinsi Banten, yang terdiri sembilan Kabupaten dan Kota dengan selama lima tahun terakhir 2010-2019, dengan jumlah 90 populasi.⁶⁹

E. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan dari penulis, instansi, individu, dan lainnya dalam bentuk angka maupun fakta-fakta. Menurut Amir, secara definisi data dapat diartikan yaitu “Segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yang digunakan untuk suatu keperluan”.

1. Jenis Data

Data dapat diperoleh dengan cara mengukur nilai satu atau lebih variabel baik dari populasi maupun sampel. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang diukur berdasarkan skala angka/numerik.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Amir, pengertian dari data sekunder adalah “Data yang diterbitkan atau

⁶⁹ Putro W, 130.

⁷⁰ Amri Amir Dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya* (Bandung: IPB Press, 2009), 162.

digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya”.⁷¹ Data penelitian ini hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

Menurut pengumpulan data, penelitian ini tergolong dalam jenis data panel. Menurut Sriyana, “Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data panel juga sering disebut sebagai data runtun waktu silang/data longitudinal, dimana objek datanya banyak dan dalam kurun waktu tertentu”.⁷²

2. Sumber Data

Sumber data penelitian menggunakan data eksternal. Data yang dikumpulkan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten yang berkaitan tentang Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, dan Pengangguran.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data melalui media buku, catatan, surat kabar, dan lain-lain. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti memberikan *checklist* untuk mencatat data yang dibutuhkan.⁷³

⁷¹ Ibid.

⁷² Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 77.

⁷³ Amir Dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*, 178.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Kualitas data yang dipergunakan dalam sebuah penelitian sangat menentukan hasil akhir atau penarikan kesimpulan penelitian. Usaha dalam menjaga kualitas data dapat dilakukan dari awal pengumpulan dan pengolahan data oleh penulis setelah data diambil dari lapangan.⁷⁴

Menurut Gujarati data panel adalah data yang didapatkan dengan menghubungkan antara data *cross section* dan data *time series*. Ada tiga model yang dapat dipergunakan dalam regresi data panel, yaitu: *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk menentukan model yang tepat maka harus melakukan tiga pengujian, yaitu: uji F, uji LM dan uji *Hausman*.⁷⁵

1. Metode Estimasi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Widarjono, "*Common Effect Model* merupakan teknik yang paling sederhana untuk estimasi parameter model data panel, dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa memperhatikan adanya perbedaan waktu dan entitas (individu)". *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan pendekatan yang sering digunakan. Model ini mengabaikan dimensi waktu maupun individu atau bisa dikatakan perilaku antar individu sama dalam rentang waktu yang berbeda-beda.⁷⁶

⁷⁴ Ibid., 212.

⁷⁵ Muhammad Nurcholis, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014", Juni 2014., " *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 12 No.1 (2014).

⁷⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Ekonisia FEE UII, 2007), 251.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Widarjono, “*Fixed Effect Model* merupakan teknik yang mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama)”. Model estimasi ini sering disebut teknik *Least Squares Dummy* (LSDV) untuk mengetahui adanya perbedaan intersep antar individu.⁷⁷

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini memiliki asumsi bahwa setiap perusahaan memiliki intersep yang berbeda, acak, dan stokastik. Teknik ini sangat berguna dengan sampel yang dipilih secara acak dan dapat mewakili populasi. Model ini juga memperhitungkan bahwa mungkin terjadi error yang saling berhubungan sepanjang *cross section* dan *time series*.

Pada dasarnya ketiga metode estimasi data panel dipilih berdasarkan keadaan penelitiannya dan dari variabel penelitiannya. Ada tiga pengujian yang bisa digunakan untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama uji F yang dipergunakan untuk memilih teknik *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Kedua adalah uji *Hausman* yang dapat dipergunakan untuk memilih metode *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Ketiga adalah menggunakan metode *Lagrange Multiplier* (LM) yang dipergunakan untuk memilih metode antara *Common Effect* dan *Random Effect*.⁷⁸

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Ibid., 258.

Menurut Nachrowi pertimbangan tujuan analisis salah satu cara untuk pemilihan metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*, ataupun ada peluang data yang dipergunakan sebagai perumusan model hanya memungkinkan untuk diolah menggunakan salah satu metode saja karena terkendala persoalan teknik matematis yang menjadi landasan perhitungan.⁷⁹ Metode yang digunakan adalah:⁸⁰

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	=	Tingkat Pengangguran
α	=	Konstanta
X_1	=	Pertumbuhan Ekonomi
X_2	=	Indeks Pembangunan Manusia
X_3	=	Upah Minimum

2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan tahapan pemilihan model, selanjutnya adalah melakukan uji pemilihan model dengan beberapa pengujian. Pengujian yang dilewati antara lain adalah:

a. Uji F (Uji Chow)

Menurut Widarjono, "Uji Chow dilakukan untuk membandingkan kemudian memilih model yang terbaik antara

⁷⁹ N. Nachrowi dan Hardius, dan Hardius, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*, vol. Djajal (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia), 2006), 318.

⁸⁰ Amir Dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*, 178.

Common Effect Model (CEM) atau *Fixed Effect Model (FEM)*".

Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect model (CEM)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat *p-value* dari nilai F statistik. Jika nilai *prob.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat adalah FEM. Sedangkan jika nilai *prob.* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah CEM.⁸¹

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dikembangkan berdasarkan dari ide *Least Squares Dummy (LSDV)*. Statistik *Hausman* mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan derajat kebebasan (df) sejumlah variabel bebasnya.⁸²

$H_0 = \beta_1 > 0,05 \text{ Random Effect Model (REM)}$

$H_a = \beta_1 < 0,05 \text{ Fixed Effect Model (FEM)}$

Kriteria uji ini adalah jika nilai *prob.* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah FEM. Sedangkan jika nilai *prob.* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah REM.

⁸¹ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, 232.

⁸² Ibid.

c. *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier (LM) berfungsi untuk membandingkan apakah model *Random Effect* lebih tepat digunakan daripada model *Common Effect*.⁸³

H_0 = *Common Effect model* (CEM)

H_a = *Random Effect Model* (REM)

Kriteria ini menyatakan bahwa jika ada nilai *prob.* > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah CEM. Sedangkan jika nilai *prob.* < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah REM.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan/mendiskripsikan data penelitian sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang bersifat umum.

4. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji pemilihan model, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik.⁸⁴

d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, “Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi normal”.⁸⁵ Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi,

⁸³ Ibid., 260.

⁸⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan ke-30. (Bandung: Alfabeta, 2020), 29.

⁸⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 23*, 8 (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2016), 160.

maka hasil uji statistik menjadi tidak dapat dipercaya. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal, jika nilai *sig.* $> 0,05$

H_a = Data tidak berdistribusi normal, jika nilai *sig.* $< 0,05$

e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya korelasi/hubungan yang tinggi antar variabel *independen* dalam sebuah model regresi. Kriteria uji multikolinieritas adalah apabila nilai korelasi antar variabel lebih besar dari 0,90, maka terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,90, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.⁸⁶

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan metode *Glejser*. Kriteria uji heteroskedastisitas *Glejser* adalah apabila nilai *sig.* $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastiditas. Sedangkan apabila nilai *sig.* $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastiditas.⁸⁷

⁸⁶ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10, Edisi 2.*, Cetakan ke-2 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020), 71.

⁸⁷ Ghazali dan Ratmono, 85.

g. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali & Ratmanto, “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Salah satu cara untuk mengetahui gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson (DW test)*.⁸⁸ Kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:⁸⁹

- 1) Bila $0 < DW < DL$ = terjadi autokorelasi positif
- 2) Bila $DL < DW < DU$ = tidak ada kepastian
- 3) Bila $4-DL < DW < 4$ = terjadi autokorelasi negatif
- 4) Bila $4-DU < DW < 4-DL$ = tidak ada kepastian
- 5) Bila $DU < DW < 4-DU$ = tidak terjadi autokorelasi

5. Uji Hipotesis

h. Uji Statistik t

Uji Statistik t berfungsi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Berikut ini kriteria pengujian yang dipakai untuk menguji:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikan $> 0,05$. Dapat diartikan tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

⁸⁸ Ibid.

⁸⁹ Imam Ghozali, , *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 23*, 8 (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2016), 160.

2) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikan $<$ 0,05. Dapat diartikan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat⁹⁰

i. Uji Statistik F

Uji Statistik F berfungsi untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan (serempak) terhadap variabel terikat. Berikut ini kriteria pengujian yang digunakan:⁹¹

1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika F hitung $<$ F tabel atau nilai signifikan $>$ 0,05. Yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

2) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikan $<$ 0,05. Yang berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

6. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro, “Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat”. Jika koefisien determinasi atau R^2 berada rentang angka nol atau mendekati nol, maka kemampuan variabel terikat sangat terbatas. Dan sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu artinya kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat semakin kuat.⁹²

⁹⁰ N. Nachrowi dan Hardius, dan Hardius, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Djajal:17.

⁹¹ Ibid., 16.

⁹² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 246.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Banten dengan menggunakan data sekunder di kantor Badan Pusat Statistika Provinsi Banten. Provinsi Banten merupakan wilayah pemekaran dari wilayah Karesidenan Banten-Provinsi Jawa Barat dan disahkan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2000. Provinsi Banten yang semula terdiri dari empat Kabupaten yaitu Kabupaten Pandeglang, Lebak, Tangerang Serang, dan terdapat dua Kota yaitu Kota Tangerang dan Kota Cilegon. Dalam Perkembangannya terjadi pemekaran wilayah, Kabupaten Serang menjadi Kabupaten Serang dan Kota Serang. Selanjutnya, Kabupaten Tangerang menjadi Kabupaten Tangerang Selatan.

Secara geografis, Provinsi Banten berlokasi di ujung barat Pulau Jawa dengan jarak kurang lebih 90 km dari Provinsi DKI Jakarta. Provinsi Banten memiliki luas 9.662, km² (0,51 % dari luas wilayah Negara Indonesia). Provinsi Banten sebelah timur berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda.

Secara ekonomi Wilayah Provinsi Banten merupakan kawasan industri dan juga mempunyai pelabuhan laut yang dikembangkan sebagai antipasi untuk menjadi pemilihan lain jika laut Jakarta kelebihan Kapasitas. Sebagaimana

keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP 432 Tahun 2017 tentang rencana induk pelabuhan Nasional, di wilayah Provinsi Banten terdapat tujuh pelabuhan umum yaitu: Pelabuhan Banten, Pelabuhan Labuan, Pelabuhan Anyer Lor, Pelabuhan Bojonegara, Pelabuhan Karangantu, Pelabuhan Cituis, dan Kronjo. Pengembangan pelabuhan menjadi titik kunci penting didalam meningkatkan pelayanan penggerakan orang dan barang melalui laut yang mana transportasi laut masih dianggap sebagai alat transportasi yang paling efektif untuk melayani penggerakan orang dan barang dalam kapasitas yang besar.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum.⁹³ Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari nilai maksimum, minimum, *median*, *mean*, dan standar deviasi dengan menggunakan bantuan program *Eviews 9.0*.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	TPK (Y)	PRDB (X₁)	IPM (X₂)	UMK (X₃)
<i>Mean</i>	9,337667	5,141556	68,66700	2.241.844
<i>Median</i>	9,290000	5,515000	69,97000	2.257.500
<i>Maximum</i>	19,84000	8,810000	81,48000	3.913.000
<i>Minimum</i>	0,000000	0,000000	0,000000	0.000000
<i>Std. Dev.</i>	4,012196	2,146448	9,357611	962.5896
<i>Observations</i>	90	90	90	90

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

- a) Dari jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 90 sampel, diketahui bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai

⁹³ *Statistika Untuk Penelitian*, 29.

minimum sebesar 0,00% yang terdapat pada Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, dan Kota Tangerang Selatan tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 19,84% terdapat pada Kota Cilegon tahun 2010. Nilai tengah (*median*) variabel Tingkat Pengangguran Terbuka adalah 9,29%, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,33%, dan standar deviasi sebesar 4,01%.

b) Dari jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 90 sampel, diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 0,00% yang terdapat pada Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan, dan Provinsi Banten tahun 2010. Sedangkan nilai maksimum sebesar 8,81% yang terdapat pada Kota Tangerang Selatan tahun 2011. Nilai tengah (*median*) variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah 5,51%, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,14%, dan nilai standar deviasi sebesar 2,14%.

c) Dari jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 90 sampel, diketahui bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai minimum sebesar 0,00% yang terdapat pada Kota Tangerang Selatan tahun 2010. Sedangkan nilai maksimum sebesar 81,48% yang terdapat pada Kota Tangerang Selatan tahun 2019. Nilai tengah (*median*) variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah 69,97%, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,66%, dan nilai standar deviasi sebesar 9,35%.

d) Dari jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 90 sampel, diketahui bahwa variabel Upah Minimum memiliki nilai minimum adalah Rp. 0 yang terdapat pada Kota Tangerang Selatan dan Provinsi Banten tahun 2010. Sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 3.913.000 yang terdapat pada Kota Tangerang Selatan tahun 2019. Nilai tengah (*median*) variabel Upah Minimum adalah Rp. 2.257.500, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 2.241.844, dan nilai standar deviasi sebesar 962.5896.

2. Analisis Data

a. Model Estimasi Data Panel

Metode estimasi data panel terdiri dari tiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah hasil pengujian masing-masing model menggunakan bantuan program *Eviews* 9.0.

1) *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 3.2
Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	11,86098	2,832245	4,187838	0,0001
X1	-0,520340	0,185192	-2,809731	0,0061
X2	0,068510	0,049112	1,394974	0,1666
X3	-0,002031	0,000453	-4,485600	0,0000
<i>R-squared</i>	0,254194	<i>Mean dependent var</i>		9,337667
<i>Adjusted R-squared</i>	0,228177	<i>S.D. dependent var</i>		4,012196
<i>S.E. of regression</i>	3,524852	<i>Akaike info criterion</i>		5,400981
<i>Sum squared resid</i>	1068,514	<i>Schwarz criterion</i>		5,512083
<i>Log likelihood</i>	-239,0441	<i>Hannan-Quinn criter</i>		5,445784
<i>F-statistic</i>	9,770475	<i>Durbin-Watson stat</i>		2,022078
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000013			

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.3
Hasil Uji *Fixed Effect Model (FEM)*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	10,88503	2,905729	3,746060	0,0003
X1	-0,443500	0,173491	-2,556330	0,0125
X2	0,091927	0,049547	1,855355	0,0673
X3	-0,002489	0,000421	-5,916304	0,0000
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0,454853	<i>Mean dependent var</i>	9,337667	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,377973	<i>S.D. dependent var</i>	4,012196	
<i>S.E. of regression</i>	3,164366	<i>Akaike info criterion</i>	5,265348	
<i>Sum squared resid</i>	781,0304	<i>Schwarz criterion</i>	5,598656	
<i>Log likelihood</i>	-224,9407	<i>Hannan-Quinn criter</i>	5,399758	
<i>F-statistic</i>	5,916422	<i>Durbin-Watson stat</i>	2,710607	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000001			

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

3) *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.4
Hasil Uji *Random Effect Model (REM)*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	11,45462	2,693601	4,252530	0,0001
X1	-0,489551	0,169145	-2,894261	0,0048
X2	0,078231	0,046129	1,695928	0,0935
X3	-0,002218	0,000412	-5,379038	0,0000
<i>Effects Specification</i>				
			<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>
<i>Cross-section random</i>			0,863656	0,0693
<i>Idiosyncratic random</i>			3,164366	0,9307
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,289136	<i>Mean dependent var</i>	7,068883	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,264338	<i>S.D. dependent var</i>	3,874207	
<i>S.E. of regression</i>	3,322935	<i>Sum squared resid</i>	949,6034	
<i>F-statistic</i>	11,65984	<i>Durbin-Watson stat</i>	2,254628	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000002			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,252299	<i>Mean dependent var</i>	9,337667	
<i>Sum squared resid</i>	1071,229	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,998642	

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

b. Pemilihan Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel yang paling baik untuk digunakan sebagai alat estimasi dilakukan dengan menggunakan tiga pengujian yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*.

1) Uji *Chow*

Kriteria pengambilan keputusan uji ini adalah jika nilai *prob.* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan jika nilai *prob.* $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat diartikan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).⁹⁴

Tabel 4.5
Hasil Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	3,588807	(8,78)	0,0014
<i>Cross-section Chi-square</i>	28,206931	8	0,0004

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari Tabel 4.5 di atas, didapatkan nilai *Statistic Cross-section Chi-square* sebesar 28,206931 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004. Karena $0,0004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji *Hausman*

Kriteria pengambilan keputusan uji ini adalah jika nilai *prob.* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan jika

⁹⁴ Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, 232.

nilai *prob.* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diartikan model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).⁹⁵

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	11,835058	3	0,0080

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari Tabel 4.6 di atas, didapatkan nilai *Statistic Cross-section Chi-square* sebesar 11,835058 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0080. Karena $0,0080 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Pada uji *Chow* dan uji *Hausman* sebelumnya telah didapatkan hasil bahwa metode yang tepat adalah *Fix Effect Model* (FEM). Karena kedua uji tersebut menunjukkan hasil yang sama, maka uji *Lagrange Multiplier* ini tidak perlu dilakukan.

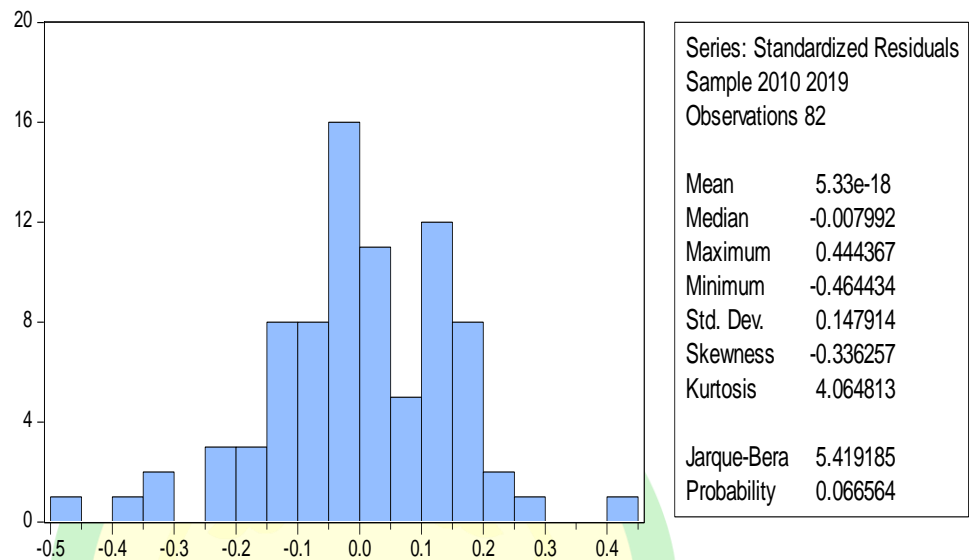
c. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Kriteria uji normalitas adalah jika nilai *prob.* > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika jika nilai *prob.* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.⁹⁶ Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan bantuan program *Eviews 9.0*.

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Ghazali, , *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 23*, 8 \, 160.



Gambar 4. 1
Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,066564. Karena nilai $0,066564 > 0,05$, maka kesimpulannya adalah data berdistribusi normal.

2) Multikolinieritas

Kriteria uji multikolinieritas adalah jika nilai korelasi antar variabel $> 0,90$, maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai korelasi antar variabel $< 0,90$, maka tidak terjadi multikolinieritas.⁹⁷ Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas menggunakan bantuan program *Eviews 9.0*.

⁹⁷ Ghozali dan Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*, Edisi 2., 71.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Pertumbuhan Ekonomi	Indeks Pembangunan	Upah Minimum
Pertumbuhan Ekonomi	1,000000	0,326683	0,080258
Indeks Pembangunan	0,326683	1,000000	0,506636
Upah Minimum	0,080258	0,506636	1,000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan sebesar 0,326683. Nilai korelasi antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan Upah Minimum sebesar 0,080258. Nilai korelasi antara variabel Indeks Pembangunan dengan Upah Minimum sebesar 0,506636. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel *independen* tidak terjadi masalah multikolinieritas, karena memiliki nilai korelasi kurang dari 0,90.

3) Heteroskedastisitas

Kriteria uji heteroskedastisitas *Glejser* adalah jika nilai *prob.* < 0,05, maka terjadi heteroskedastiditas. Sedangkan jika nilai *prob.* > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastiditas.⁹⁸ Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan program *Eviews* 9.0.

⁹⁸ Ghozali dan Ratmono, 85.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pertumbuhan Ekonomi	0,053995	0,114918	0,469853	0,6396
Indeks Pembangunan	-0,011583	0,030476	-0,380082	0,7048
Upah Minimum	0,000231	0,000281	0,823207	0,4127

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari hasil uji heteroskedastisitas *Glejser* pada Tabel 4.8, terlihat bahwa semua variabel bebas tidak memiliki gejala/masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan, dan Upah Minimum lebih besar dari 0,05.

4) Autokorelasi

Dalam pengujian ini diketahui bahwa jumlah variabel bebas (k) adalah 3 dan jumlah sampel (n) adalah 90. Sehingga diperoleh hasil hitung DL adalah 1,5889 dan hasil hitung DU adalah 1,7264. Kriteria untuk menentukan ada/tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:⁹⁹

- a) Bila $0 < DW < DL$ = terjadi autokorelasi positif
- b) Bila $DL < DW < DU$ = tidak ada kepastian
- c) Bila $4-DL < DW < 4$ = terjadi autokorelasi negatif
- d) Bila $4-DU < DW < 4-DL$ = tidak ada kepastian
- e) Bila $DU < DW < 4-DU$ = tidak terjadi autokorelasi

⁹⁹ Imam Ghozali, , *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 23*, 8 (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2016), 160.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

DW (Hasil Hitung)	DL (Tabel DW)	DU (Tabel DW)	4-DL	4-DU
1,811195	1,5889	1,7264	2,4111	2,2736

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari hasil perhitungan uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*, didapatkan nilai DW sebesar 1,811195. Karena $DU < DW < 4-DU$ ($1,7264 < 1,811195 < 2,2736$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji *Chow* dan uji *Hausman*, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Setelah mengetahui model yang terbaik dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda untuk membuat model persamaan sebagai alat prediksi. Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda menggunakan bantuan *Eviews 9.0*.

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,729645	1,976997	0,369067	0,7131
X ₁	-0,174303	0,068185	-2,556330	0,0125
X ₂	-0,108534	0,029264	-3,708824	0,0004
X ₃	-0,000630	0,000309	-2,038131	0,0449
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0,251403	<i>Mean dependent var</i>	5,141556	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,145832	<i>S.D. dependent var</i>	2,146448	
<i>S.E. of regression</i>	1,983773	<i>Akaike info criterion</i>	4,331444	
<i>Sum squared resid</i>	306,9577	<i>Schwarz criterion</i>	4,664752	
<i>Log likelihood</i>	-182,9150	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	4,465853	

<i>F-statistic</i>	2,381360	<i>Durbin-Watson stat</i>	1,811195
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,013426		

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dirumuskan model regresi data panel sebagai berikut:

Tingkat Pengangguran Terbuka = 0,729645 – 0,174303 (Pertumbuhan Ekonomi) – 0,108534 (Indeks Pembangunan) – 0,000630 (Upah Minimum)

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif yaitu 0,729645. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan, dan Upah Minimum tidak mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka, maka variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai konstan sebesar 0,729645.
- 2) Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi bernilai negatif yaitu sebesar -0,174303. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi meningkat satu satuan, maka variabel Tingkat Pengangguran Terbuka akan turun sebesar 0,174303 satuan, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan bernilai negatif yaitu sebesar -0,108534. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Indeks Pembangunan meningkat satu satuan, maka

variabel Tingkat Pengangguran Terbuka akan turun sebesar 0,108534 satuan, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

- 4) Koefisien regresi variabel Upah Minimum bernilai negatif yaitu sebesar -0,000630. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel Upah Minimum meningkat satu satuan, maka variabel Tingkat Pengangguran Terbuka akan turun sebesar 0,000630 satuan, dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Statistik Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji simultan (uji F) adalah jika nilai *prob.* > 0,05, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai *prob.* < 0,05, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.¹⁰⁰ Berikut adalah hasil uji simultan (uji F) menggunakan bantuan program *Eviews* 9.0.

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)

<i>F-statistic</i>	<i>Prob. (F-statistic)</i>	Keterangan
2,381360	0,013426	0,013426 < 0,05

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari hasil uji simultan pada Tabel 4.11, terlihat bahwa nilai *Prob. (F-Statistik)* adalah 0,013426. Karena nilai 0,013426 < 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan, dan Upah Minimum secara

¹⁰⁰ Ibid., 16.

simultan (serempak) berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka. Sehingga H_{a4} diterima dan menolak H_{04} .

2) Uji Statistik Parsial (Uji t)

Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji parsial (uji t) adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.¹⁰¹ Berikut adalah hasil uji parsial (uji t) menggunakan bantuan program *Eviews 9.0*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Variabel	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	-2,556330	0,0125	$0,0125 < 0,05$
Indeks Pembangunan	-3,708824	0,0004	$0,0004 < 0,05$
Upah Minimum	-2,038131	0,0449	$0,0449 < 0,05$

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial dari masing-masing variabel *independen* di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.12, diketahui nilai t statistik pada variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar -3,708824 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0125. Karena nilai probabilitas $0,0125 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan

¹⁰¹ Ibid., 16.

terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka atau H_{a1} diterima dan menolak H_{01} .

b) Variabel Indeks Pembangunan (X_2)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.12, diketahui nilai t statistik pada variabel Indeks Pembangunan sebesar -2,556330 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004. Karena nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Indeks Pembangunan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka atau H_{a2} diterima dan menolak H_{02} .

c) Variabel Upah Minimum (X_3)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.12, diketahui nilai t statistik pada variabel Upah Minimum sebesar -2,038131 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0449. Karena nilai probabilitas $0,0449 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka atau H_{a3} diterima dan menolak H_{03} .

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro, “Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat”.¹⁰² Berikut adalah

¹⁰² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 246.

hasil koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan program *Eviews 9.0*

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
0,251403	0,145832

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui nilai *Adjusted R Squared* adalah sebesar 0,145832 (14,5832%). Artinya bahwa kemampuan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan, dan Upah Minimum secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 14,5832%. Sedangkan sisanya sebesar 85,4168% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F) variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan, dan Upah Minimum terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui nilai t statistik pada variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar -3,708824 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0125. Karena nilai probabilitas $0,0125 < 0,05$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka atau H_{a1} diterima dan menolak H_{01} . Arah pengaruh pada hasil pengujian ini adalah negatif, yang artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten meningkat, maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten akan turun/semakin rendah.

Menurut Schumpeter yang dimaksud pertumbuhan ekonomi adalah penambahan dari pendapatan nasional yang menjadi penyebabnya adalah pertumbuhan yang terjadi secara alami yang bersumber dari jumlah pertumbuhan penduduk dan jumlah tabungan.¹⁰³ Jika sebuah negara/daerah/wilayah mempunyai pertumbuhan ekonomi yang baik, maka tingkat produksi barang dan jasa di daerah tersebut juga akan meningkat. Karena tingkat produksi barang dan jasa meningkat, maka akan membutuhkan banyak pekerja untuk memproduksi barang dan jasa di daerah. Kebutuhan akan tenaga kerja inilah yang kemudian menciptakan banyak lapangan kerja, sehingga bisa menyerap banyak tenaga kerja untuk menurunkan tingkat pengangguran di daerahnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Okun dalam *Okun's law*. *Okun's law* yang diteliti oleh Arthur Melvin. *Okun's law* menyatakan “Adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran”. Dengan artian apabila pertumbuhan ekonomi meningkat,

¹⁰³ Putung, *Economic Pengantar Mikro dan Makro edisi 5*, 426–27.

maka pengangguran akan berkurang, sedangkan jika pertumbuhan ekonomi turun maka pengangguran akan meningkat.¹⁰⁴ Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Usman dan Diramita Mulya, dan Fitriana yang memperoleh hasil bahwa bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Lendengtarian dkk. yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui nilai t statistik pada variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar -2,556330 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004. Karena nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka atau H_{a2} diterima dan menolak H_{02} . Arah pengaruh pada hasil pengujian ini adalah negatif, yang artinya apabila Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten meningkat, maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten akan turun/semakin rendah.

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan suatu indeks yang mengukur pencapaian pembangunan manusia dengan basisnya adalah

¹⁰⁴ Hasyim, *Ekonomi Makro*, 15.

jumlah komponen dasar hidup tertentu yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2016), “Indeks pembangunan manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak”.¹⁰⁵ Napitupulu menambahkan bahwa “Semakin baik tingkat kesehatan tenaga kerja, pengetahuan yang tinggi dan memperoleh hidup layak, maka hasil kerja semakin bagus dan berkualitas”. Hal ini memperlihatkan bahwasanya dimensi pembangunan manusia merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang siap untuk bekerja sehingga diharapkan mampu menurunkan tingkat pengangguran yang tinggi di sebuah wilayah.¹⁰⁶ Pembangunan manusia mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kemampuan dalam sebuah negara. Pembangunan manusia meliputi penerapan teknologi yang modern untuk memperluas kapasitas terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Todaro. Menurut Todaro, “Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia”.

¹⁰⁵ Nurkhasanah, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten.”

¹⁰⁶ Ibid.

Dengan perbaikan dan peningkatan pada sisi pendidikan masyarakat, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Pengetahuan dan keahlian yang semakin tinggi akan meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga dapat mendongkrak produktivitas kerjanya. Perusahaan yang produktivitasnya tinggi akan membutuhkan lebih banyak pekerja, sehingga dengan penyerapan pekerja yang banyak akan menyebabkan berkurangnya tingkat pengangguran.¹⁰⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahroji, Bahrudin, dan Mahihody dkk. yang menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dan negatif pada terhadap Tingkat Pengangguran. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Helvira dkk. dan Latifa dkk. yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

3. Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui nilai t statistik pada variabel Upah Minimum sebesar -2,038131 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0449. Karena nilai probabilitas $0,0449 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka atau H_{a3} diterima dan menolak H_{03} . Arah pengaruh pada hasil pengujian ini adalah negatif, yang

¹⁰⁷ Ibid., 57

artinya apabila Upah Minimum di kabupaten dan kota Provinsi Banten meningkat, maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Banten akan turun/semakin rendah.

Dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka (30) “Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan”. Tingkat upah yang tinggi yang diperoleh para pekerja tergantung pada segmentasi pasar tenaga kerja. Dalam kondisi persaingan sempurna, apabila upah rendah maka banyak pekerja yang enggan untuk bekerja. Dan sebaliknya, jumlah pekerja akan meningkat jika upah yang ditawarkan meningkat/tinggi. Upah minimum hampir pasti meningkatkan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya upah minimum, diharapkan mampu menyerap pekerja lebih banyak sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran.¹⁰⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sukirno. Menurut Sukirno apabila investasi suatu negara mengalami kenaikan, maka diharapkan akan menurunkan tingkat pengangguran, tentunya investasi ini harus diikuti dengan tingkat upah. Tingkat upah naik berhubungan pada

¹⁰⁸ Yacoub dan Firdayanti, “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.”

penurunan tingkat pengangguran.¹⁰⁹ Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mulya, Bahrudin, dan Mahihody dkk. yang menyatakan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Helvira dkk. yang menyatakan bahwa Upah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pengangguran.

4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diketahui nilai *Prob. (F-Statistik)* sebesar 0,013426. Karena nilai $0,013426 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan, dan Upah Minimum secara simultan berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka. Sehingga H_{a4} diterima dan menolak H_{04} . Menurut Sukirno pengertian pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin bekerja tetapi belum dapat memperoleh pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja dan tidak secara aktif mencari kerja bukan digolongkan pengangguran.¹¹⁰

Menurut Aryani beberapa faktor yang menyebabkan pengangguran diantaranya adalah:¹¹¹ “1) Pertumbuhan penduduk yang tinggi; 2) Rendahnya laju investasi produktif; 3) Siklus bisnis yang melambat; 4) Rendahnya kualitas pendidikan penduduk; 5) Strategi *labor intensive* dari

¹⁰⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, 330.

¹¹⁰ Sadono Sukirno, 330.

¹¹¹ Aryani, Rahmawati, dan Anggoro Setyo, *Ekonomi Syariah (Dengan Pendekatan Penelitian)*, 27-28.

beberapa perusahaan”. Jika dikaitkan dengan pendapat Aryani tersebut, maka variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini dapat diasumsikan sebagai faktor siklus bisnis yang melambat. Kondisi ekonomi terutama bisnis yang cenderung stagnan bahkan mengalami perlambatan akan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Bahkan perlambatan bisnis dapat saja menyebabkan beberapa perusahaan/usaha mengurangi jumlah tenaga kerja.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia dapat diasumsikan sebagai faktor rendahnya kualitas pendidikan penduduk. Beberapa jenis pekerjaan memerlukan sumber daya manusia dengan kualifikasi pendidikan tertentu. Hal ini akan mengakibatkan tidak semua penduduk dapat diserap oleh pekerjaan tersebut, sehingga akan berpotensi memicu pengangguran. Sedangkan variabel Upah Minimum dapat diasumsikan sebagai faktor rendahnya laju investasi produktif. Investasi produktif adalah suatu investasi yang dilakukan pada sektor-sektor yang berfokus pada *labor intensive*. Menurun/rendahnya investasi produktif akan menyebabkan turunnya jumlah permintaan sumber daya manusia yang akan akhirnya menjadi faktor penyebab pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mulya (2019) yang menyatakan bahwa variabel Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t statistik sebesar -3,708824 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0125. Karena nilai probabilitas $0,0125 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t statistik sebesar -2,556330 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004. Karena nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui nilai t statistik pada variabel Upah Minimum sebesar -2,038131 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0449. Karena nilai probabilitas $0,0449 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka

4. Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diketahui nilai *Prob. (F-Statistik)* sebesar 0,013426. Karena nilai $0,013426 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan, dan Upah Minimum secara simultan berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka.

B. Saran

Ada pun saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang terkait berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah di Provinsi Banten diharapkan lebih memperhatikan faktor penyebab tingginya angka pengangguran. Dari penelitian ini bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan upah bukan penyebab faktor utama tingginya angka pengangguran.
2. Pemerintahan daerah Provinsi Banten diharapkan dapat melakukan riset yang menjadi faktor tingginya pengangguran, sehingga mampu menurunkan/mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Junaidi, dan Yulmardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan penerapannya*. Bogor: IPB Press, 2009.
- Anwar. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten Gowa." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Arifin, Samsul, dan Firmansyah. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu* 7, No. 2 (2017).
- Aryani, Dwi Septa, Yuni Rahmawati, dan Agung Anggoro Setyo. *Ekonomi Syariah (Dengan Pendekatan Penelitian)*. Jakarta: Nusa Litera Inspirasi, 2019.
- Asfia, Murni. *Ekonomi Makro*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Astari, Mayra, dan Arivina Ratih Taher. "Hukum OKUN: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, No. 1 (2019): 67–80.
- Asy'ari, Fiki Rachman, Nazief Nirwanto, dan Aris Siswati. "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Dana Bagi Hasil terhadap Pajak Daerah Kota Malang." *Journal of Regional Economics Indonesia* 1, No. 1 (2020): 1–13.
- Burhanudin, Muhammad. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Periode 2008-2013."
- Fitriana, Syaripah. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Jambi." *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 23, Edisi 8*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2016.
- Ghozali, Imam, dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10, Edisi 2*. Cetakan ke-2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Depok: Kencana, 2017.
- Helvira, Reni, dan Endah Putri Rizki. "Pengaruh Investasi, Upah Minimum, dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat." *JIsEB* 1, No. 1 (2020): 53–62.
<https://www.bps.go.id>. Diakses 25 Agustus 2021 jam 20:17.
- Indra, Made, dan Ika. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Latifah, Nenny. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 17, No. 02 (2017).

- Mahihody, Alfredo Y, Daisy SM Engka, dan Antonius Y Luntungan. "Pengaruh Upah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pengangguran di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, No. 3 (2018).
- Mahroji, Dwi, dan Iin Nurkhasanah. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, No. 1 (2019).
- Mankiw, N. Gregory. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- . *Pengantar Ekonomi Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- . *Pengantar Ekonomi Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Mulya, Ade Pratomo. "Pengaruh Upah Minimum Pertumbuhan Ekonomi dan Industri terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Barat." *Universitas Negri Semarang*, 2019.
- N. Nachrowi, dan Hardius. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2006.
- Nurcholis, Muhammad. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014", Juni 2014." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 12 No.1 (2014).
- Nurkhasanah, Dwi Mahrojidan Lin. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten." *STIE Pandu Madania Qu* Vol. 9, No 1, (2019).
- Putro W, Eko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Putung, Iskandar. *Economic Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi 5. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Rapanna, Patta, dan Zulkifly Sukarno. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: Sah Media, 2017.
- Ridwan, M., et. al.,. *Ekonomi Pengantar Mikro & Makro Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2017.
- Rizha Firdania. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* V (1): 117-121 (2017).
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sri Djoko. *Mobilitas penduduk dan Bonus Demografi*. Bandung: UNPAD Press, 2015.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-30. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Tambunan, Tulus. *Perekonomian di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia FEE UII, 2007.
- Widodo, Tri. *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP, 2006.

- Wikhdatus, Nuvi, dan Putu Sardha. *Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Tingkat Pengangguran di Surabaya*. Vol. 1 No 2. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2016.
- Yacoub, Yarlina, dan Maulidiah Firdayanti. “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.” *SATIEFSP*, 2019.
- Yacoub, YMF, dan Maulidiah Firdayanti. “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.” *Prosiding SATIESP*, 2019, 132–42.
- Zuliadi, Ari. “Analisis Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat.” Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2016.

